PENGARUH KEAKTIFAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MIA SULASTRI
NIM 1711210204

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Mia Sulastri

Nim : 1711210204

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **"Pengeruh Keaktifan Kegiatan Ekstrakulikuler Kerohanian Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu"**, adalah asli karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 20 Desember 2021

Yang Menyatakan

Mia Sulastri

NIM.1711210204

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

Penulis : Mia Sulastri

NIM : 1711210204

Jurusan : Tarbiyah dan Tadris

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, 17 Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua	**Sekretaris**
Dr. Adisel, M.Pd	**Giyarsi, M. Pd**
NIP 197612292003121004	**NIP 199108222019032006**
Penguji I	**Penguji II**
Dr. Qolbi Khoiri, M. Pd.I	**Ixsir Eliya, MPd**
NIP 198107200710100	**NIP 199103292018012002**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Mia Sulastri

NIM : 1711280017

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : **Mia Sulastri**

NIM : **1711210204**

Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 21 Februari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
a.n Koor. Prodi PAI	
Nurlaili, M.Pd.I	**Ahmad Syarifin, M.Ag**
NIP. 197507022000032002	NIP 198006162015031003

Nama : Mia Sulastri

NIM : 1711210204

Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Metode Penelitian, menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif dan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X terhadap variabel Y, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Mei sampai 18 Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI di SMAN 1 Kota sebanyak 31 peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Sedangkan analisa data yang digunakan merupakan teknik Analisa *Regresi Linier Sederhana*. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Hasil dari penelitian ini dengan perolehan korelasi sebesar 0,476, sehingga nilai r hitung berkisar antara 0,4-0,6. Maka antara ekstrakurikuler Rohis terhadap hasil belajar PAI peserta didik memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut sedang atau cukup. Sementara itu setelah penulis melakukan perhitungan koefisien determinasi, dari hasil perhitungan koefisien determinasi ekstrakurikuler rohis mempunyai kontribusi atau pengaruh hanya sebesar 22,7% dalam mempengaruhi hasil belajar PAI pada peserat didik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Kemudian 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam diri maupun luar diri yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar dilakukan dengan menggunakan Uji t. Nilai t-hitung sebesar 2,916 dan t-tabel sebesar 2,045 dengan nilai p sebesar 0,007. Karena nilai $p<0,05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar PAI.

Kata Kunci*: *Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Pengaruh Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu".**

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan tulus hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Kh. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I selaku pembimbing I, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Segenap staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini.
7. Pimpinan dan seluruh Staf Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2022

Penulis,

Mia Sulastri
NIM 1711210204

PERSEMBAHAN

Memohon Ridho dan Rahmat dari Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini, dan dengan segala kerendahan hati saya, saya persembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan terimakasih yang selama ini telah membimbingku dan memberiku semangat baik berbentuk moril maupun material yang tak mungkin terbalas walaupun di tebus emas permata.

1. Tercinta ayahanda Rudi Efendi dan Ibunda Ita Kamrujat yang telah membesarkan dan telah memberi kasih sayangnya yang tidak terhingga nilainya dan selalu mendo'akan saya setiap saat untuk menanti keberhasilan.
2. Untuk Adik-adik tercinta, Nesti Dwi Rianti, Renaldi Tri Putra (Alm) dan Meisya Aqila yang selalu kompak mendukung, memberi semangat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini untuk keberhasilan dan kesuksesan.
3. Terimakasih kepada ayuk sepupu, Yulia Hermayani, dan abang Muhammad Gilang, dari awal kuliah sampai akhir pembuatan skripsi ini, selalu memberikan dukungan, semangat, dan paling the best.
4. Terimakasih kepada keluarga besar yang telah memberi semangat dan doa.
5. Untuk Sahabat paling luar biasa, Ayu Netasya Putri S.Pd, Nita Komala Sita, Nisma Aprini, Teansi, Ria Lorenza S.Pd, Imeldawati S.Pd, Anisyah Rahmadania, yang telah memberi semangat doa dan dukungan dan telah mendengarkan keluh kesah serta air mata dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih untuk ayuk Irma Asriani, Ayuk Sinta Jardana yang telah memberikan dukungan, semangat sampai skripsi ini terselesaikan.
7. Terimaksih Agama, bangsa dan Negara serta Almamater saya tercinta.

MOTTO

Hidup memang susah, maka jangan mengandalkan hasil, andalkanlah keikhlasanmu dalam berjuang, nikmatilah perjuanganmu.

(Mia Sulastri)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
MOTTO ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) 8
1. Ekstrakurikuler Rohis 8
2. Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis 14
3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakulikuler Rohis 17
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 18
1. Pengertian Hasil Belajar 18
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 23
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam 30
C. Penelitian Yang Relavan 31
D. Kerangka Berfikir 33
E. Hipotesis Penelitian 34
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35
C. Populasi dan Sampel Penelitian 35
1. Populasi 36
2. Sampel 37
D. Variabel dan Indikator Penelitian 38
1. Variabel dan Indikator Penelitian 38
2. Variabel Dependen 38
E. Teknik Pengumpulan Data 38
1. Angket 38
2. Dokumentasi 39

F. Uji Instrumen 39
1. Uji Validasi 41
2. Uji Reliabilitas 46
G. Teknik Analisis Data 47
1. Uji Persyaratan Analisis 47
2. Uji Hipotesis 48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum SMAN 1 Kota Bengkulu 50
1. Lokasi Sekolah 50
2. Visi, Misi Dan Tujuan 50
3. Struktur Organisasi Sekolah 51
4. Sejarah Lembaga 51
5. Prosedur Penggunaan Fasilitas Sekolah 53
6. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah 54
B. Gambaran Umum Ekstrakurikuler Rohis 56
1. Kepengurusan Ekstrakurikuler Rohis 56
2. Kegiatan Rohis SMAN 1 Kota Bengkulu 57
C. Analisis Data 58
1. Deskriptif Data 58
2. Uji Analisis Prasyarat 59
3. Analisis Data 61
D. Pembahasan Hasil Penelitian 64
1. Ekstrakurukuler Kerohanian Islam (Rohis) 65
2. Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI 68
E. Keterbatasan Penelitian 74
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Keseluruhan Kelas X -XII yang Mengikuti Rohis.....	36
3.2	Peserta Didik Kelas X-XI yang Mengikuti Rohis Kelas.....	37
3.3	Pemberian Skor Pada Angket.....	40
3.4	Kisi-Kisi Angket	41
3.5	Uji Validitas Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.....	42
3.6	Pernyataan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis.....	45
3.7	Uji Reliabilitas	46
3.8	Koefisien Alpha	47
41.	Data Sarana & Prasarana.....	55
4.2	Data Sanitasi.....	56
4.3	Data Guru Menurut Ijazah	56
4.4	Nilai Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Rohis	59
4.5	Uji Normalitas.....	60
4.6	Uji Linearitas.....	61
4.7	Ekstrakurikuler Rohis Dengan Hasil Belajar	62
4.8	Uji ANOVA	63
4.9	Regresi Linear Sederhana	63

DAFTAR BAGAN

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	22
2.2	Kegiatan Rohis Terhadap Hasil Belajar.....	23
2.3	Kerangka Berfikir	33

DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi Observasi Sekolah di SMAN 1 Kota Bengkulu
2. Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua dan Anggota Rohis
3. Wawancara Mengenai Kegiatan Rohis Bersama Bapak Drs. Imlan Hartono
4. Dokumentasi Pemberian Nilai Pada Angket Oleh Bapak Pembina Rohis
5. Pengisian Angkket Oleh Anggota Rohis Yang Sedang Berada di Sekolah
6. Dokumentasi Bersama Bapak Pembina dan Juga Ketua Umum Rohis
7. Pernyataan Peserta didik dan Pengisian Angket Oleh Anggota Rohis

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dewasa ini merupakan kegiatan yang tidak asing lagi, apalagi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaksudkan untuk membentuk akhlak peserta didik sebagai tambahan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pada umumnya kegiatan keagamaan dilaksanakan sejak SMP, tetapi akan lebih membentuk karakter keagamaan peserta didik ketika kegiatan ini di selenggarakan di SMA, karena peserta didik sudah memiliki penalaran dan pemikiran yang lebih luas.

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam yang di ajarkan di sekolah merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian peserta didik.

Pendidikan juga memiliki arti usaha atau proses perubahan diri seseorang, sebagaimana Allah swt menjelaskan dalam firman-Nya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُواْ يَفْسَحِ
ٱللَّهُ لَكُمْۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمْ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadilah (58) : 11). [1]

[1] Dapertemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2014), hal. 543.

Ayat diatas menjelaskan tuntunan akhlak bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dalam satu majelis. Kemudian tidak menyebutkan secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat lebih tinggi dari orang yang hanya beriman saja, sehingga terbagi kaum beriman menjadi dua kelompok besar. Pertama, yaitu hanya beriman dan beramal saleh saja, dan yang kedua yaitu beriman, beramal saleh serta memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama saja, tetapi ilmu apapun yang dapat bermanfaat, sehingga dapat menunjukkan ilmu yang dapat menghasilkan rasa takut dan kagum kepada Allah.

Sekolah Menengah Atas, atau sering disebut dengan SMA mempunyai peran untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, baik dalam aspek intelektual, sosial dan spiritual. Dalam aspek sosial di SMA juga sudah mumpuni dengan berbagai kegiatan yaitu kegiatan intra sekolah seperti OSIS, organisasi kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan selama satu semester seperti Pramuka, dan kegiatan-kegiatan tahunan seperti zakat dan idul adha yang semuanya dilaksanakan oleh peserta didik sendiri. Dalam aspek spiritual, yaitu aspek yang di intregasikan dalam pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama Islam mempunyai peran mempercepat proses pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[2] Kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu peserta didik

[2] Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2002), hal. 287.

dalam pengembangan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar.[3]

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pendidikan sekolah, diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun untuk sekolah umum, kurikulum pendidikan agama Islam masih kurang memberikan materi keagamaan bagi peserta didik.

Sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah atas, pendidikan agama Islam dilaksanakan tiga jam pelajaran setiap minggunya, tetapi di SMA masih belum bisa memberikan kontribusi untuk menghasilkan lulusan yang religius, hal tersebut dikarenakan minimnya jam pelajaran pendidikan agama Islam di SMA yang hanya memberikan 2 kali jam pelajaran atau 90 menit disetiap kelas dalam satu minggu. Dengan materi yang bersifat umum dan kurang mendalam membuat peran pendidikan agama Islam untuk menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa semakin sulit.

Melihat sangat sedikitnya alokasi waktu yang disediakan untuk mempelajari pendidikan agama Islam yang begitu luas dan sangat komplek. Maka salah satu cara yang perlu dilakukan sekolah adalah dengan memberikan pelajaran agama Islam di luar jam pelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis).

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan berbagai aspek kemanusiaan siswa yaitu aspek keteladanan spiritual, ilmu pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan pengembangan di luar kelas yaitu ekstrakurikuler yang mengarah kepada pengembangan

---

[3] Novan Ardy W, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa,* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 166.

watak dan kepribadian siswa. Tujuannya adalah untuk membina akhlak siswa, mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, mengembangkan bakat, minat, dan membentuk kepribadian siswa serta keberagamaan siswa salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam.[4]

Ekstrakurikuler rohis atau kerohanian Islam merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul yang bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat.

Aktifitas rohis selain untuk menambah wawasan peserta didik terhadap Agama Islam, juga untuk memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan dari pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, dan di harapkan kepada peserta didik dapat memperoleh hasil yang baik dari pelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri.[5]

Ekstrakurikuler rohis itu pada dasarnya merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik tentang pemahaman ilmu-ilmu agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, memperluas cara berfikir peserta didik, yang kesemuanya itu dapat berpengaruh pada hasil belajarnya.[6]

Keberadaan ekstrakurikuler rohis sebagai kegiatan keagamaan, diharapkan dapat membantu dan menyempurnakan pembelajaran di kelas.

---

[4] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hal. 9.

[5] Engkoswara, dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 3, hal. 6.

[6] Novan Ardy W, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 168.

Melalui kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler Rohis ini, maka dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah di sampaikan, atau menambah materi baru yang belum di sampaiakan. Dan dengan kegiatan rohis ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan juga di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran pelajaran agama Islam.

Pasalnya, setiap kegiatan ekstrakulikuler ini peserta didik diwajibkan memilih salah satu ekstrakulikuler di sekolah, baik itu kegiatan rohis, pramuka, UKS, tari dan lain-lain. Dalam kegiatan ekstrakulikuler rohis yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu, sebelum materi dimulai, peserta didik melaksanakan pembacaan ayat suci al-Qur'an beserta terjemahannya. Banyak lagi kegiatan tambahan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis seperti mabit, halal bi halal, dan lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini hanya sedikit yang berminat menjadi anggota rohis di sekolah, berdasarkan jumlah total keseluruhan 888 peserta didik, sedangkan yang mengikuti ekstrakurikuler rohis hanya 67 peserta didik dari kelas X-XII. Adapun pembina dalam kegiatan ekstrakulikuler rohis yaitu bapak Drs. Imlan Hartono, kepengurusan ekstrakulikuler rohis yaitu Muhammad sebagai ketua, Ananda Karunia sebagai wakil ketua, Putri Maharani sebagai ketua keputrian, Nadia Nursyah Fitri sebagai wakil ketua, dan Erchika Febriandari sebagai bendahara.

Kemudian masih ada peserta didik yang belum mengimplementasikan hasil belajar dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang masih belum sesuai dengan apa yang di pelajari pada saat pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti di SMA yang lain pada umumnya, memiliki ekstrakulikuler rohis sebagai wadah pembinaan untuk peserta didik dalam bidang agama Islam, namun di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan sekolah umum, dengan mayoritas peserta didiknya beragama Islam, akan tetapi minat atau antusias peserta didik lebih pada ekstrakurikuler seperti pramuka, tari, OSIS

dan lainnya, bukan pada pelajaran agama Islam seperti ekstrakurikuler rohis, hal tersebut berdasarkan kondisi yang ada di sekolah.[7]

Hasil belajar pendidikan agama Islam yang merupakan tujuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut mempunyai arti penting untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga hasil belajar pada tes atau ujian merupakan tuangan pemikiran yang terbaik dari peserta didik, pasalnya mereka biasa belajar ketika akan ada ujian saja. Tetapi dengan adanya ekstrakurikuler rohis yang bernafaskan agama Islam menjadi pengasah olah pikir peserta didik yang secara tidak langsung mereka melakukan proses belajar darinya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk membuktikan pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[7] Rany Aulia, Anggota Rohis, Bengkulu 15 Desember 2020.

1. Secara Teoritis
   a. Untuk ikut serta dalam memberikan solusi dan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan kegiatan Rohis kedepannya secara efektif dan efisien.
   b. Dapat memperkaya khazanah perpustakaan di perguruan tinggi serta dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengalaman dalam mengembangkan suatu karya ilmiah.
   c. Membina kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

2. Secara Praktis
   a. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan hasil belajar siswa.
   b. Bagi guru, yaitu untuk memberikan alternatif kepada para guru agama dalam pemecahan masalah kesulitan dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.
   c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian sejenis.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)

1. Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)

   a. Pengertian Kegiatan Esktrakurikuler

Berdasarkan Permendikbud No 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. [8]

Lampiran Peraturan Pemerintah Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler disebutkan Pengertian Kegiatan Ekstarakurikuler sebagai berikut :

1) Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
2) Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
3) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat di kembangkan dan di selenggarakan oleh satuan.[9]

Drs. Suparlan, M.Ed. dalam bukunya yang berjudul membangun sekolah efektif menerangkan bahwa sesungguhnya, kegiatan

[8] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hal. 2.

[9] Lampiran Permendikbud RI, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta : Depdiknas RI, 2014) hal. 2.

intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sebuah institusi sekolah, ditambah dengan fasilitas belajar yang lengkap guna mengembangkan potensi belajar peserta didik. Jadi, sekolah yang baik merupakan sekolah yang mempunyai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik, peserta didik tidak hanya disuguhi dengan materi wajib yang berdasar pada kurikulum saja, tetapi diberi kebebasan untuk mengeksplorasikan dirinya.[10]

Kekurangan jam pelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah di kembangkan dengan ekstrakurikuler guna memberikan kekuatan baru pada peserta didik melalui pengembangan potensi mereka, maka dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah di sampaikan, atau menambah materi baru yang belum di sampaiakan, sehingga dengan pengetahuan baru mereka dapat dengan mudah mendapatkan pujian-pujian dari guru di kelas.

Kata ekstrakulikuler terdiri dari kata esktra dan kurikuler. dikerjakan, sedangkan kurikuler yang berarti berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang telah di siapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat, sehingga keaktifan mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Keaktifan berarti usaha berupa kemauan untuk senantiasa meluangkan waktu datang dalam kegiatan atau acara yang diadakan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing

---

[10] Pendapat Dr. Otto yang dikutip dalam buku Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, hal. 51.

peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.[11]

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik dengan cara mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandiriannya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mecegah peserta didik untuk melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif, seperti ketika pulang sekolah atau pada waktu liburan, peserta didik dapat menghabiskan waktunya di sekolah bersama dengan kelompok teman sebayanya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler.[12]

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Peserta didik dapat mengaplikasikan nikmat-nikmat yang telah diberikan Allas swt kepadanya dengan cara melatih dirinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan esktrakuriluler di sekolah dapat di tetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna (dalam Suryosubroto) prinsip program ekstrakurikuler adalah :

1) Semua murid, guru, dan personil administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningktkan program.
2) Kerja sama dalam tim adalah fundamental.
3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
4) Proses adalah lebih penting dari pada hasil.

---

[11] Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan EkstraKurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 9.

[12] Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 234.

5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
8) Kegiatan ini hendaknya sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
9) Kegiatan esktrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. [13]

c. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat kepada siswa dan bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, jika manajemen pengelolaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pada pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam belajar lebih sulit dari mengatur mereka di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlu perhatian yang baik dengan melibatkan banyak pihak memerlukan peningkatan administrasi yang lebih baik.

Keterlibatan banyak pihak bermaksud agar dapat memberikan pengarahan dan pembinaan dan menjaga agar kegiatan tersebut tidak merugikan aktivitas akademis siswa di sekolah.Karena terkadang banyak kita lihat di lapangan bahwa siswa yang aktif dalam berorganisasi melalaikan tugasnya dalam akademisi.Tetapi tidak juga

[13] Ali Noer, dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa", *dalam Jurnal Attharіqah, Vol. 2*, 2017, hal. 145.

dipungkiri masih banyak peserta didik yang sukses dalam berorganisasi dan sukses akademisi.

Pembinaan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate (dalam Suryosubroto) adalah sebagai berikut :

1) Tugas Mengajar : Merencanakan, membimbing, dan mengevaluasi aktivitas.
2) Ketatausahaan : Mengadakan porseni, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai, dan memberikan tanda penghargaan.
3) Tugas-tugas Umum : mengadakan pertandingan, pertunjukan dan lain sebagainya. [14]

Sebelum guru ekstrakurikuler melakukan pembinaan, maka terlebih dahulu harus merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.Karena segala sesuatu hars direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Pengertian Kegiatan Kerohanian Islam (Rohis)

Rohis berasal dari dua kata, yaitu kerohanian dan Islam. Rohis adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan untuk membentuk generasi Islam yang Qur’ani, maksudnya yaitu generasi muda yang tetap berpedoman pada al-Qur’an dan al-Hadits yang menjadi pegangan hidup orang Islam. Sehingga kegiatan rohis membahas seputar Islam dan memberikan motivasi agar peserta didik dapat mendalami Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari- hari.

---

[14]Ali Noer, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa”, *dalam Jurnal Atthariqah, Vol. 2*, 2017hal. 303.

Istilah rohis menurut Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Kerohanian Islam (rohis) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2010 adalah bagian organisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[15]

Menurut Depag dalam skripsi Eviy Aidah Fitriyah menjelaskan bahwa, "Pengertian dari Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sendiri adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam."[16]

Kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, dan memperluas cara berfikir siswa.[17]

Berdasarkan uraian di atas berarti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan sekelompok orang atau wadah tertentu guna mencapai cita cita dan tujuan yang sama dalam kerohanian sehingga individu yang bergabung di dalamnya dapat mengembangkan

---

[15] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal, 163-164.

[16] Skripsi Eviy Aidah Fitriyah, *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang 1",* (Malang : UIN Malang, 2009), hal. 66.

[17] Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung : Pustaka Banin Quraisyi, 2004), hal. 36.

diri berdasarkan konsep konsep nilai ke-Islaman dan mendapatkan siraman rohani.

2. Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)

Ada beberapa kegiatan rohis yang meliputi kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Mingguan

1) Mentoring

Mentoring merupakan aktivitas yang biasa dilakukan diluar sekolah bersama musyrif. Musyrif adalah suatu kumpulan atau kelompok kecil yang bersama-sama mengkaji ilmu-ilmu pengatahuan khususnya yang bersifat religius modern. Mereka bersama-sama membuat suatu komitmen yang akan mereka laksanakan.

Aktivitas mentoring berupa transformasi ilmu dari mentor yaitu memberikan materi tentang ke-Islaman yang diberikan mentor. Biasanya materi-materi yang diberikan berkaitan dengan ibadah, akidah dan akhlak. Tujuan di adakannya program ini adalah supaya mereka lebih memahami dan menambah wawasan tentang ke-Islaman.

2) Pelatihan Ibadah Perorangan dan Jamaah

Ibadah ini meliputi aktivitas yang tercakup dalam rukun Islam selain mengucap dua kalimat syahadat, yakni shalat, zakat, puasa dan haji ditambah dengan bentuk ibadah lainnya yang bersifat Sunnah. Kegiatan pelatihan ibadah bagi siswa didasarkan pada prinsip implementasi pengalaman atas rukun iman dan penjabaran maknanya bagi kehidupan nyata.

Seperti shalat dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Dengan mengamalkan pelatihan ibadah tersebut, dapat merangsang siswa untuk dapat secara mendalam memahami kegiatan

keagamaannya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari hari. Tujuan dari kegiatan ini untuk menjadikan peserta didik menjadi muslim yang berilmu, mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari.

3) Baca Tulis Alquran (BTA)

Maksud dari kegiatan ini adalah program pelatihan baca tulis alquran atau tilawah atau tahsin Alquran dengan menekankan metode kefasihan membaca, serta keindahan bacaan. Kefasihan membaca selain ditentukan dari penguasaan dalam ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah dalam melafalkan makhraj huruf hurufnya.[18]

Kegiatan ini membutuhkan penguasaan terhadap ilmu tajwid yang juga melibatkan potensi, minat dan bakat yang tidak semua peserta didik dapat mengikutinya secara penuh. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu : untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran secara baik dan benar, membuat peserta didik tertarik dan semangat dalam mempelajari dan memahami kitab suci Alquran, menjaga dan melestarikan keindahan Alquran, serta dapat menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.

4) Mengumpulkan Infaq

Kegiatan ini yaitu kegiatan dengan mengumpulkan infak atau menggalang dana setiap hari jumat. Tujuan dari diadakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa ikhlas dalam diri mereka bahwa sebagian rezeki itu ada harus dikeluarkan.

b. Kegiatan Bulanan

1) BBM (Bersih-Bersih Masjid)

Kegiatan ini ialah kerja bakti membersihkan musholla. Tujuan di adakannya program ini adalah untuk menanamkan rasa

[18] Rachmawati, Tutik, dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, Cet. I, 2015), hal. 87.

keimanan bahwa kebersihan termasuk juga dari iman. Untuk menjaga kebersihan sebab musholla adalah salah satu sarana yang dipakai sebagai tempat berlangsungnya perkumpulan rohis.

c. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Maksud dari kegiatan ini ialah untuk memperingati hari-hari besar Islam sebagaimana yang di selenggarakan oleh umat Islam di dunia berkaitan dengan peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid nabi Muhammad saw, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Biasanya dalam perayaan ini diadakan ceramah agama oleh Ustadz atau Muballigh yang mempunyai popularitas di masyarakat.[19]

Tujuan dari di adakan kegiatan ini ialah melatih para peserta didik untuk selalu berperan dalam upaya menyamarkan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas.

2) Pesantren Kilat

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu bulan Ramadhan atau bulan puasa yang berisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, tadarus Alquran, ceramah agama, shalat tarawih dan sebagainya. Jelasnya, kegiatan ini mempunyai jangka waktu tertentu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari di bulan Ramadhan sebagai kegiatan yang positif, meningkatkan amal

[19] Rachmawati, Tutik, dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, Cet. I, 2015), hal. 89.

ibadah peserta didik dan guru juga lainnya, serta dapat meningkatkan syiar Islam.[20]

3. Fungsi dan Tujuan Kegiata Ekstrakulikuler Kerohanian Islam (Rohis)

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler rohis ialah forum, pengajaran, dakwah dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki program kerja, serta rohis mampu mengembangkan ilmu tentang Islam yang di ajarkan di sekolah.[21]

Tujuan bimbingan kerohanian Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah ataupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun tujuan ekstrakurikuler rohis menurut Handani adalah sebagai berikut :

1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan ruhaniah
2) Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata
3) Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah Swt
4) Membantu individu agar terhindar dari masalah
5) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi

[20]Ali Noer, dkk, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa", *dalam Jurnal Atthariqah, Vol. 2*, 2017, hal. 35-38.

[21] Ali Noer, dkk,"Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (rohis)…..hal. 26.

lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. [22]

Kegiatan ini juga tidak terbatas pada program untuk mencapai tujuan kurikuler saja, akan tetapi juga mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Bagaimanapun tujuan bimbingan kerohanian Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah ataupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dari individu dalam interaksi dengan lingkunganya yang menyangkut kognitif, afektif

[22] Ali Noer, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (rohis) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa”, *dalam Jurnal Atthariqah, Vol. 2*, 2017, hal. 29-30.

dan psikomotorik siswa. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.[23]

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 yang menyatakan "evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan peserta didik secara berkesinambungan".[24]

Menurut Sudiarjo, mengatakan bahwa "hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar siswa mencangkup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik."[25]

Hasil Pembelajaran adalah proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu Guru dan Siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan. Dalam pendapat Nana Sudjana tentang hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan Psikomotoris.[26] Dimyati dan Mudjiono berpendapat hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar.[27]

Dari sisi guru, diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan, dari sisi siswa merupakan berakhirnya puncak proses belajar. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, terdapat perubahan tingkah laku yang bersifat non fisik mencakup bidang

---

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 13

[24] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.12.

[25] Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 189.

[26] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 30

[27] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hal. 3

kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hasil belajar dalam sekolah di ukur dalam bentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah di tentukan oleh sekolah sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut KBBI hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha.[28] Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.[29] Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.[30]

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-

---

[28] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 391.

[29] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 38-39.

[30] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 35.

stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang. Oleh karenanya menurut Bruner, belajar menjadi bermakna apabila dikembangkan melalui eksplorasi penemuan.[31]

Pada hakikatnya penilaian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku siswa yang awalnya tidak bisa menjadi bisa atau tidak tahu menjadi tahu, dan penilaian hasil belajar dalam pengertian yang luas mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang ada pada diri siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. [32]

Kemudian dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Dengan hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam proses belajar yang telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

Menurut Korten (1980) mengungkapkan bahwa dalam setiap kejadian belajar, keseluruhan proses dapat dibagi menjadi tiga tahap yang secara singkat dijelaskan bahwa:

a. Pertama, tahap belajar efektif dimana satu atau beberapa tim yang bermutu tinggi dikirimkan kesatu atau beberapa desa yang akan menjadi laboratorium belajar mereka.
b. Kedua, tahap belajar efisien yang mana setelah diketahui apa yang harus dilaksanakan, perhatian kemudian diarahkan pada penerapan dari bekal yang didapat.

---

[31] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 42.

[32] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

c. Ketiga, tahap belajar mengembangkan diri yang mana perhatian diarahkan pada cara-cara perluasan yang mengcakup pengembangan keahlian, struktur, dan nilai-nilai pendukung.[33]

Dari pernyataan tersebut, kegiatan rohis ibarat lembaga yang membangun peserta didik yang berakhlak Islami yang di kirim ke masyarakat kecil (kelas) guna menerapkan pembalajaran yang didapat serta mengembangkan diri untuk menjadi pribadi Muslim yang siap bergelut di masyarakat kelak.

Bagan pemikiran yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

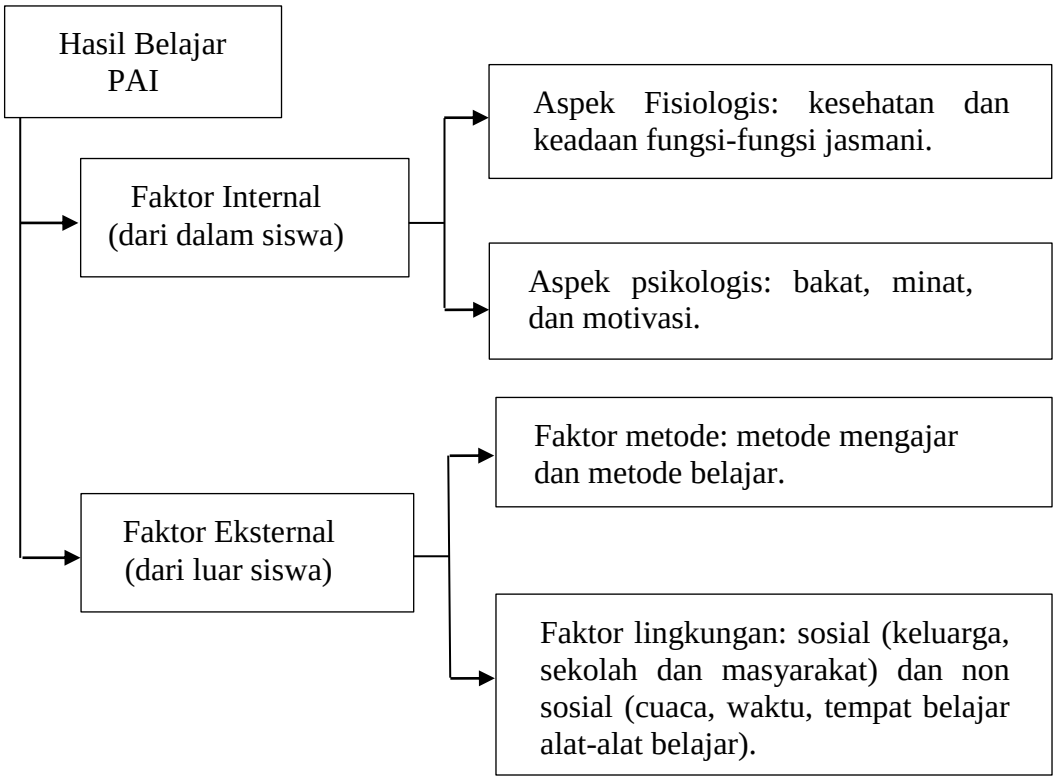

Bagan 2.1 Hasil Belajar PAI

[33] Mardianto, *Pesantren Kilat: Konsep, Penduan dan Pengembangan,* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hal. 28.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar PAI adalah kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

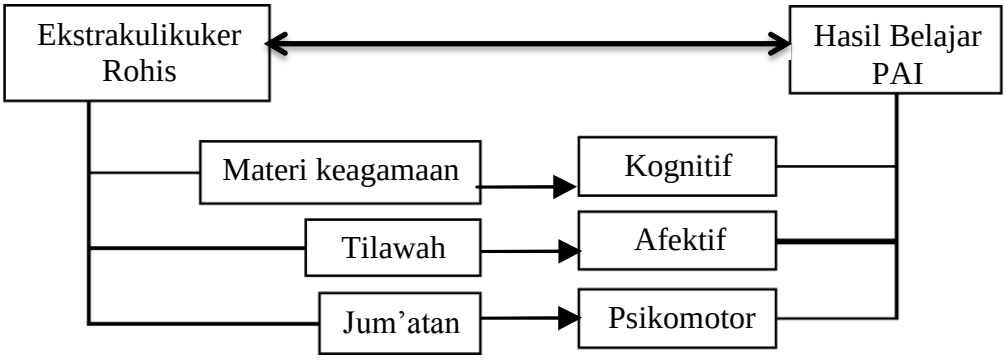

Bagan 2.2 Kegiatan Rohis terhadap Hasil Belajar

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
   a. Siswa

      Faktor diri siswa yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar adalah bakat, niat, kemampuan dan motivasi belajar siswa merupakan masukan mentah.

   b. Kurikulum

      Kurikulum mencakup landasan program dan pengembangan GBHN dan Pedoman GBHN berisi materi atau bahan kajian yang telah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

   c. Guru

      Guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar tercapai hasil optimal, besar kecilnya peranan guru akan tergantung pada tingkat penguasaan materi metodologi dan pendekatannya.

   d. Metode

      Penggunaan metode yang tepat akan turut serta menentukan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar. Metode yang harus digunakan:

      1) Sesuai dengan tujuan
      2) Sesuai dengan materi

3) Sesuai dengan kemampuan guru
4) Taraf kecerdasan siswa
5) Relevan dengan fasilitas
6) Relevan dengan waktu dan kondisi yang ada. [34]

e. Sarana Prasarana

Yang dimaksud dengan sarana dan prasarana antara lain: buku pelajaran, alat pelajaran, ruang belajar, laboratorium dan perpustakaan.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Didalamnyalah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda tersebut selalu saja terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap belajar anak didik. Lingkungan yang mencakup lingkungan sosial, lingkungan budaya dan juga lingkungan alam merupakan sumber belajar dan sekaligus masukan lingkungan sangat besar dalam proses belajar.

1) Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas.

2) Lingkungan Sosial Budaya

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Begitu pula dengan anak didik. Mereka

---

[34] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 67

tidak akan terlepas dari interaksi sosial. Sebagai contoh interaksi di sekolah, baik sesama teman, guru, dan sebagainya.

Komponen-komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut, komponen guru lebih menentukan karena guru yang akan mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar.[35]

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

a. Faktor Internal Siswa (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu :

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

2) Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya, kemudian proses belajar sesorang dapat terganggu bila tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bersemangat untuk belajar.

Kemudian dalam pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan selalu tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

---

[35]Abdurrahman, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs*, (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003), hal. 21-22.

3) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.[36] Cacat itu juga dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain sebagainya. Keadaaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi hasil belajar, sebaiknya siswa tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau dapat dibantu dengan alat bantu agar menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

4) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) intelegensi siswa

Inteligensi memiliki pengaruh yang besar dalam kemampuan belajar siswa. Seseorang yang memiliki inteligensinya baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang inteligensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

b) Sikap siswa

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar hasil belajar menjadi baik, maka siswa harus memiliki perhatian terhadap materi yang di pelajarinya, jika materi itu tidak

[36] Abdurrahman, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2002-2003", *skripsi (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo)*, hal. 21-22.

menjadi perhatian siswa maka akan timbul rasa bosan, sehingga tidak ingin belajar. [37]

Kemudian agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan materi yang diberikan dengan penyampaian yang menarik agar dapat perhatian dan hasil yang baik dalam belajar.

c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan dalam belajar yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat memainkan alat musik, maka akan lebih cepat dalam memainkan alat musik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu. Dari contoh tersebut, maka bakat dapat mempengaruhi belajar. Jika materi yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena senang dalam belajar dan pasti selanjutnya akan lebih giat dalam belajarnya. [38]

d) Minat siswa

Secara sederhana, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk keinginan yang besar atau memperhatikan terhadap sesuatu. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati. [39]

Timbulnya minat belajar dapat di sebabkan oleh berbagai hal, antara lain keinginan yang kuat untuk menaikkan derajat sosial, atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar, maka akan cenderung dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi,

---

[37] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memperngaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 55-56.

[38] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memperngaruhinya*,…..hal. 57-58.

[39] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 55.

sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

e) Motivasi siswa

Motivasi sangat diperlukan dalam berbagai bidang, termasuk belajar. Siswa yang memiliki inteligensi yang tinggi tetapi hasil belajarnya rendah, akibat kemampuan yang dimilikinya kurang berfungsi secara optimal, sehingga salah satu faktor pendukung secara optimal yaitu adanya motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya.

Kemudian seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan proses belajar dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Sebaliknya jika motivasi yang lemah maka akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

b. Faktor Eksternal Siswa (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga meliputi dua aspek yaitu:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. [40]

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga, juga teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua, dan

[40] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 59.

keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, keteguhan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.[41]

2) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak mempunyai sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan Voli) akan mendorong siwa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan yang seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.[42]

Penjelasan uaraian diatas faktor-faktor yang mempengaruh hasil belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya hasil belajar siswa di sekolah sifatnya relatif. Artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi hasil dalam belajar. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil belajar yang di capai siswa di sekolah di dukung oleh faktor internal dan eksternal tersebut di atas.

---

[41] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.19, hal. 104.

[42] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 59.

c. Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep (mendalam). Misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproduktive.[43]

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. [44]

Kemudian dalam konteks aktifitas pendidikan Agama Islam adalah pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup yang harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunah atau hadist.[45] Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berupa bimbingan dan asuhan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta mejadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

---

[43] Edi Riyanto, *"Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa"*, (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005), hal. 29-31.

[44] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 75.

[45] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam….* hal. 37-38.

Pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan juga mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam arti luas, karna masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya. Melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai, dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis.[46]

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar pendidikan agama Islam adalah suatu kompetensi yang dicapai baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan) dalam suatu proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam tidak semua berupa hasil yang dapat diukur langsung setelah belajar karena ada hasil belajar yang tidak bisa diamati setelah pembelajaran pendidikan agama Islam berakhir, terutama hasil pembelajaran ranah sikap, seperti tumbuhnya kesadaran beragama yang mendalam sehingga beragama menjadi kebutuhan hidupnya.

C. Penelitian Yang Relavan

Penelitian ini bukanlah yang pertama kali dilakukan oleh penulis, sudah banyak peneliti sebelumnya yaitu :

1. Naeli Alfi Fitria/ Tahun 2018

   Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Ekstrakulikuler Terhadap Akhlak Siswa di SMKN 29 Jakarta”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi, dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakulikuler terhadap akhlak siswa di SMKN 29 Jakarta.

   Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang akhlak siswa sedangkan peneliti disini membahas tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Kemudian persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang ekstrakulikuler rohis dan menggunkan metode kuantitatif.

---

[46] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 77.

2. Ahmad Fuad Basyir/ Tahun 2015

   Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Peningkatan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus MAN 11 Jakarta)”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan hasil penelitiannya terdapat pengarih yang signifikan antara kegiatan Rohis dalam peningkatan sikap keberagamaan siswa di MAN 11 Jakarta.

   Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang peningkatan sikap keberagamaan sedangkan peneliti disini membahas tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Kemudian persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang ekstrakulikuler Rohis dan menggunakan metode kuantitatif.

3. Dewi Faridah/ Tahun 2008

   Judul penelitiannya adalah “Pengaruh Rohis Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa SMAN 87 Jakarta”. Penelitian tersebut dalam bentuk skripsi dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yag lemah atau rendah antara kegiatan Rohis terhadap sikap keberagmaan siswa.

   Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu membahas tentang sikap keberagamaan siswa sedangkan peneliti disini membahas tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Kemudian persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang ekstrakulikuler rohis dan menggunakan metode kuantitatif.

   Penelitian ini juga hendak dilakukan oleh penulis bukan pendidikan non formal yang berada di luar lembaga sekolah, tetapi kegiatan Rohis di tempat penelitian yang penulis lakukan, hal ini supaya peserta didik aktif di sekolah dan dapat menghemat biaya dengan memanfaatkan fasilitas berupa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021.

D. Kerangka Berfikir

Setelah mengkaji konsep-konsep tentang ekstrakurikuler rohis dan hasil belajar peserta didik pendidikan agama Islam serta keterkaitan teoritis keduanya, peneliti dapat menyusun kerangka berpikir yaitu diduga terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik. Jika peserata didik semakin baik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis maka semakin baik pula hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa.

Dapat dirumuskan dalam bagan sebagai berikut :

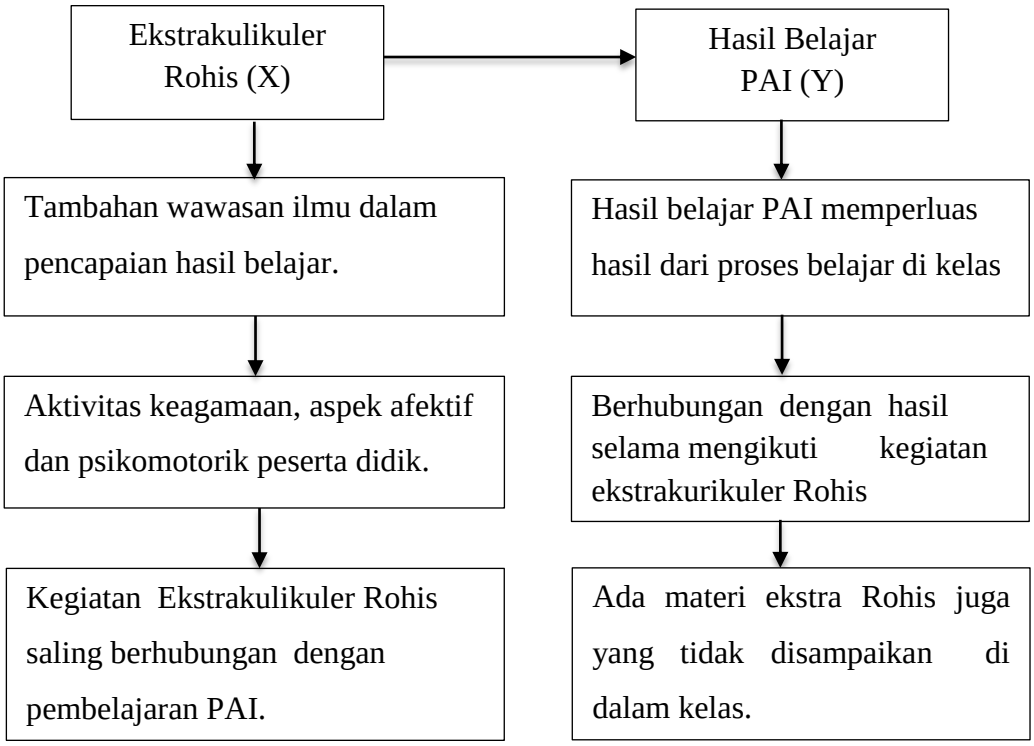

Bagan 2.3
Kerangka Berfikir

Kegiatan pendidikan formal di sekolah terbagi menjadi 2 bagian, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Jika intrakurikuler masih ada kaitannya dengan kurikulum, sedangkan ekstrakurikuler yaitu kegiatan di luar mata pelajaran dalam mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai

dengan kebutuhannya. Salah satu ekstrakurikuler dalam fokus penelitian ini yaitu ekstrakurikuler Rohani Islam.

Kegiatan rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yang dilaksanakan di luar mata pelajaran. Kegiatan rohis ini seharusnya dapat membantu mengembangkan minat dan bakat siswa dan materi kegiatan rohis saling berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu antara ekstrakurikuler rohis dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam saling ada hubungan satu sama lain.

Hasil belajar dalam mata pelajaran PAI merupakan hasil dari proses belajar di kelas, saling berhubungan dengan hasil selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam karena materi dalam ekstrakurikuler Rohani Islam seharusnya sama dengan materi yang disampaikan pada saat pembelajaran di kelas dan ada materi ekstrakurikuler Rohani Islam juga yang tidak disampaikan di dalam kelas.

E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengemukakan hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang diteliti, dimana hipotesis selalu dirumusan dalam bentuk penyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih.[47] Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang diuraikan diatas, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut: Berdasarkan uraian kerangka berfikir diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ekstrakulikuler rohis terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[48]

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Asosiatif*. Pendekatan *Asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu *variabel independen* (X) adalah pengaruh keatifan kegiatan ekstrakulikuker rohis dengan *variabel dependen* (Y) adalah hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel (X) terhadap variabel (Y).

B. Tempat dan Waktu

Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dipilih sebagai tempat penelitian karena lembaga pendidikan ini berbasis umum akan tetapi religius, salah satu buktinya adalah adanya kegiatan rohis yang berbasis keagamaan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

Waktu penelitian dimulai dari penetapan judul hingga selesai, dimulai dari tanggal 7 Mei 2021 sampai 18 Juni 2021. Penelitian dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu untuk mendapatkan data kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, dan di hari-hari tertentu untuk mendapatkan data tambahan

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*...hal 8

seperti data sekolah, wawancara terhadap pembina dan anggota rohis, pembagian angket, dan dokumentasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah anggota rohis dari kelas X-XII sebanyak 67 peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yang mengikuti kegiatan ekstrakulukuler rohis. Kemudian penulis ingin meneliti anggota rohis hanya kelas X dan XI saja yang berjumlah 31 peserta didik, terdiri dari kelas IPA X dan IPA XI masing-masing berjumlah 5 kelas, sedangkan kelas IPS X berjumlah 5 kelas dan kelas IPS XI berjumlah 6 kelas.

Penelitian kegiatan ekstrakurikuler rohis yang paling banyak mengikuti yaitu kelas IPA, sedangkan dari keseluruhan yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler rohis baik itu dari IPA maupun IPS kelas X sampai kelas XII yang berjumlah 67 peserta didik dari 888 peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Agar lebih jelas dapat dilihat dari keterangan tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Keseluruhan Kelas X -XII yang Mengikuti Rohis

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Rohis						Jumlah
1	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		13
	IPA X	1	2	8	-	2		
2	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		10
	IPA XI	-	2	4	3	1		
3	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		0
	IPS X	-	-	-	-	-		
4	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	8
	IPS XI	8	-	-	-	-	-	
5	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		16
	IPA XII	3	5	3	-	5		

6	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	20
	IPS XII	4	6	3	6	-	1	
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik yang Mengikuti Rohis								67

Sumber: Muhammad sebagai ketua ekstrakurikuler rohis

Tabel 3.2 Peserta Didik Kelas X-XI yang Mengikuti Rohis Kelas

No	Kelas	Jumlah Kelas Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Rohis						Jumlah
1	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		13
	IPA X	1	2	8	-	2		
2	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		10
	IPA XI	-	2	4	3	1		
3	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**		0
	IPS X	-	-	-	-	-		
4	Ruangan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	8
	IPS XI	8	-	-	-	-	-	
Jumlah								31

Sumber: Muhammad sebagai ketua ekstrakurikuler rohis

2. Sampel

Penulis menggunakan *Purposive sampling* karena jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga peneitinya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah sampel besarnya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-5% atau 20%-25% atau lebih.[49]

Kemudian penulis ingin meneliti anggota rohis hanya kelas X dan XI yang berjumlah 31 peserta didik, terdiri dari kelas IPA X dan IPA XI masing-masing berjumlah 5 kelas, sedangkan kelas IPS X berjumlah 5 kelas dan kelas IPS XI berjumlah 6 kelas. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa yang mengikuti rohis dari kelas IPA, sedangkan dari keseluruhan yang ekstrakulikuler rohis baik itu dari IPA maupun IPS kelas X sampai

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2013), hal. 182.

kelas XII yang berjumlah 67 peserta didik dari 888 peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Adapun variabel dari penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Variabel Indenpenden (Bebas)

   Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau dependen. Variabel independen (variabel bebas) disimbolkan dengan variabel (X) yaitu kegiatan ekstrakulikuler rohis, adapun indikatornya adalah peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakulikuler rohis.

2. Variabel Dependen (Terikat)

   . Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) disimbolkan dengan variabel (Y) yaitu hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler rohis. Adapun indikatornya adalah nilai mid semester ganjil. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel (X dan Y) yaitu :

   1. Variabel (X) : Kegiatan ekstrakulikuler rohis (Independen)
   2. Variabel (Y) : Hasil belajar peserta didik mapel PAI (Dependen)

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

   Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan

tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[50] Jadi, metode ini berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarkan untuk mendapatkan informasi dari responden yang diteliti.

Penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup. Alasan memilih angket tertutup karena pertanyaan tertutup membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul. Angket ini digunakan untuk memperoleh data kegiatan mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajara peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Dokumentasi

Penelitian ini untuk mendapatkan data-data mengenai sejarah sekolah, visi misi sekolah, keadaan guru, tenaga kependidikan, peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah dengan tujuan melengkapi data pada penelitian tersebut, agar terdapat data-data yang signifikan. Kemudian data-data tersebut penulis peroleh dari bagian yang mengurus data sekolah tersebut yaitu tenaga kependidikan yang ada di bagian tata usaha sekolah dan pengurus ekstrakulikuler rohis.

F. Uji Instrumen

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para responden. Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Suatu angket akan diminta kepada responden untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan yang telah peneliti sebarkan ke

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif dan R &D*,...,hal. 142.

responden. Pengisian angket sesuai dengan keadaan yang dialami oleh responden. Angket yang diberikan untuk memperoleh data tentang kegiatan mengikuti ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Penelitian fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada *Skala Likert* terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, ke empat jawaban tersebut adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). [51] Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

Tabel 3.3 Pemberian Skor Pada Angket

1	Jawaban option sangat setuju	(SS)	4
2	Jawaban option setuju	(S)	3
3	Jawaban option tidak setuju	(TS)	2
4	Jawaban option sangat tidakn setuju	(STS)	1

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif dan R &D*,...,hal 93-94

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket

No	Pernyataan Pokok Penelitian	Sub pokok Pernyataan	Dimensi	No. Item	Jumlah
1	Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) di SMAN 1 Kota Bengkulu(variabel X)	Ekstrakurikuler Rohis	1. Keberadaan Rohis	1, 3, 23	3
			2. Keaktifan siswa mengikuti kegiatan Rohis	2, 14, 24	3
			3. Minat Siswa terhadap Rohis	5, 8	2
			4. Prestasi	20	1
			5. Peningkatan Keagamaan Islami	12, 15, 16	3
			6. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	10	1
2.	Hasil Belajar PAI di SMAN SMAN 1 Kota Bengkulu (Variabel Y)	Hasil Belajar	1. Pemahaman Siswa	4, 6, 17, 21, 22, 25	6
			2. Sikap Siswa	7, 9, 18, 19	4
			3. Keterampilan Siswa	11, 13	2
Jumlah Pernyataan					25

1. Uji Validasi

Uji validasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa yang dibuat tersebut valid atau tidak. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.Pelaksanaan uji validasi soal dilakukan kepada 31 orang peserta didik sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal tentang Ekstrakurikuler rohis variabel (X). Dalam rangka untuk mengetahui baik

atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal validasi suatu item.

Soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 31 peserta didik yakni di ujikan di kelas X dan XI SMAN 1 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validasi soal dilakukan kepada 31 peserta didik kelas X-XI sebagai responden yang terdiri dari 25 item soal. Dan hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Uji Validitas Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

		tot_p
p1	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
p2	Pearson Correlation	.434*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	31
p3	Pearson Correlation	.441*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	31
p4	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	31
p5	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	31
p6	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	31
p7	Pearson Correlation	.074
	Sig. (2-tailed)	.693
	N	31
p8	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	31
p9	Pearson Correlation	.085
	Sig. (2-tailed)	.648
	N	31
p10	Pearson Correlation	.444*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	31

p11	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
p12	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	31
p13	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
p14	Pearson Correlation	.250
	Sig. (2-tailed)	.176
	N	31
p15	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
p16	Pearson Correlation	.261
	Sig. (2-tailed)	.156
	N	31
p17	Pearson Correlation	.372*
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	31
p18	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	31
p19	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	31
p20	Pearson Correlation	.274
	Sig. (2-tailed)	.135
	N	31
p21	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	31
p22	Pearson Correlation	.384*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	31
p23	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	31
p24	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	31
p25	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.004

	N	31

Sumber: validitas dari kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Kota Bengkulu

Tabel diatas menggambarkan hasil uji validitas keaktifan kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson Product Moment* (R). Untuk mengetahui item pernyataan valid atau tidak valid dengan cara membandingkan r-hitung masing-masing item pernyataan dengan r-tabel.

Kemudian untuk mencari validasi angket digunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, (*Statistika Untuk Penelitian)*

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks Korelsi Prodect Moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total X[52]

Penyajian validasi angket dilakukan dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan 1% dan 5% yaitu jika r_{hitung} > dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid dan r_{hitung} < dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid. Jadi keseluruhan item yang digunakan harus memiliki validasi angket yang baik.[53]

[52] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 228.
[53] Anas Sudijino, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : raja wali pres,2011), hal. 206.

Tabel 3.6 Pernyataan Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,545	0,355	Valid
Nomor 2	0,434	0,355	Valid
Nomor 3	0,441	0,355	Valid
Nomor 4	0,454	0,355	Valid
Nomor 5	0,437	0,355	Valid
Nomor 6	0,490	0,355	Valid
Nomor 7	0,074	0,355	Tidak Valid
Nomor 8	0,488	0,355	Valid
Nomor 9	0,085	0,355	Tidak Valid
Nomor 10	0,444	0,355	Valid
Nomor 11	0,570	0,355	Valid
Nomor 12	0,413	0,355	Valid
Nomor 13	0,511	0,355	Valid
Nomor 14	0,250	0,355	Tidak Valid
Nomor 15	0,518	0,355	Valid
Nomor 16	0,261	0,355	Tidak Valid
Nomor 17	0,372	0,355	Valid
Nomor 18	0,503	0,355	Valid
Nomor 19	0,427	0,355	Valid
Nomor 20	0,274	0,355	Tidak Valid
Nomor 21	0,433	0,355	Valid
Nomor 22	0,384	0,355	Valid
Nomor 23	0,427	0,355	Valid
Nomor 24	0,469	0,355	Valid
Nomor 25	0,498	0,355	Valid

Sumber: pernyataan peserta didik mengenai ekstrakurikuler rohis

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 5 item pernyataan dengan nilai r-hitung <r-tabel maka 5 item pernyataan tersebut dikatakan Tidak Valid sedangkan 20 item pernyataan yang lain diperoleh nilai r-hitung>r-tabel maka 20 item Pernyataan tersebut dikatakan Valid.

Dapat diketahui bahwa dari 25 item soal di atas terdapat 20 item soal yang valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24 dan 25. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 5 item yaitu nomor 7, 9, 14, 16, dan 20. Dari beberapa item yang valid di atas, item yang sudah siap digunakan untuk alat pengumpulan data terdapat 20

item soal. Sedangakan 5 item yang tidak valid di atas dihilangkan atau tidak digunakan untuk alat pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama apabila pengukuran itu di ulangi.

Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan, karena diangketnya menggunakan *Skala Likert* maka penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[\frac{1-\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum\sigma_b^2$ = Jumlah varian skor

σ_t^2 = Varians total.[54]

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded [a]	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

[54] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,…hal. 239.

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Keaktifan Kegiatan Ekstrakurikuler rohis dengan menggunakan Uji Cronbach's Alpha. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji Cronbach Alpha sebesar 0,812. Selanjutnya, melihat pada tabel *koefisien Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.8 Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	*Very highly reliable*
0,80 - 0,90	*Highly reliable*
0,70 – 0,79	*Reliable*
0,60 – 0,69	*Marginally/minimal reliable*
<0,60	*Unacceptably low reliability*

Diperoleh nilai Uji Cronbach Alpha sebesar 0,812. Karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812 lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk 20 item pernyataan keaktifan kegiatan ekstrakurikuler rohis yang valid dikatakan reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas sangat baik.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang sudah terkumpul, agar dapat dipahami bukan hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami juga oleh orang lain untuk mengetahui hasil penelitain untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

   Sebelum penelitian ini melakukan pengujian regresi linear sederhana, maka dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis yaitu:

   a. Uji Normalitas

      Suatu data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai Asymp.Sig lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan jika nilai Asymp.Sig lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka data dikatakan tidak berdistribusi

normal. Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Suatu data diakatakan linear apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka dikatakan terdapat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y, akan tetapi apabila signifikan <lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari hubungan antara pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis (kerohanian islam) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Besarnya koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:[55]

Koefisien determinasi (r2) = r × 100%

Untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka dapat dihitung melalui uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{\mathrm{n}-2}}{\sqrt{1-\mathrm{r2}}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung} (distribusi table t pada α = 5%, derajat kebebasan (dk) = n – 2)

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

[55] Sugiono, *Statistik Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 274.

b. Uji *Regresi Linear Sederhana*

untuk melakukan uji hipotesis pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler rohis (kerohanian islam) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI dengan menggunakan uji *regeresi linear sederhana*.

Regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus *regresi linear sederhana* sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

1. Lokasi Sekolah

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Bengkulu yaitu di jalan Jalan Kuala Lempuing, Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu 38225. Telp. (0736) 22906.

a. Alamat : Jl. Kuala Lempuing
b. Kode Pos : 38225
c. Telpon : (0736) 22906.
d. Transportasi : Lancar (Lintasan Angkutan Kota)
e. Kebisingan : Kurang (Jauh dari keramaian kota)
f. Kerawanan : Kurang
g. Jarak dari pusat kota : 5 Km
h. Jarak dari tempat hiburan : 2 Km
i. Sekolah terdekat : SMP N 12, SMA Plus N 7, SMP N 4, MAN Model, SMP N 4, SMA AASB.

2. Visi, Misi Dan Tujuan

a. Visi

Menyiapkan SDM berkualitas yang diimbangi dengan IMTAQ/IPTEK, serta sanggup berkompetensi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut di atas, maka misi SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas pembelajaran yang didasari sikap ilmiah serta pelayanan bimbingan secara efektif.
2) Membekali peserta didik dengan keterampilan dan pendayagunaan alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran maupun keterampilan dalam kegiatan ekstra kurikuler.
3) Membudayakan perilaku terpuji di lingkungan sekolah selaras dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
4) Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk terciptanya rasa aman dalam setiap kegiatan sekolah.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi adalah merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Dalam suatu perusahaan yang menentukan bentuk organisasi adalah pimpinan yang bertujuan untuk memperudah pimpinan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menentukan bagian-bagian pekerjaan serta merupakan suatu alat untuk memberikan wewenang dan tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada bawahan.

4. Sejarah Lembaga

SMA Negeri 1 adalah salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di provinsi Bengkulu, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia. Masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Bengkulu ditempuh dalam waktu tiga tahun, Mulai dari kelas X IPA/IPS sampai dengan kelas XII IPA/IPS. SMAN 1 Kota Bengkulu didirikan pada

tanggal 31 Juli 1975. Pada tahun 2007, sekolah SMAN 1 Kota Bengkulu menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebelumnya dengan KBK dan kini sekolah SMAN 1 Kota Bengkulu telah menggunakan 2013 atau K-13.

SMA ABC merupakan sekolah menengah atas Negeri Bengkulu yang menerima SK menteri Pendidikan dan pengajaran RI No.27/SK/III/1975 namun sebenarnya sudah menerima siswa sejak 31 Juli 1975 dan mulai menggunakan nama SMA Negeri 1 Bengkulu sejak tahun 1978 ketika SMA Negeri 2 Bengkulu dijalan Mahoni resmi menerima murid baru. Selama 25 tahun (1959-1984) SMA Negeri 1 sekolah ini berpindah-pindah tempat belajar, yaitu: Pasar Bengkulu, Sawah Lebar,Anggut Atas dan akhirnya tahun 1985 ke Kuala Lempuing sampai sekarang.

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu adalah merupakan salah satu sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Bengkulu, sama dengan SMA pada umumnya di indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Bengkulu ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X IPA/IPS sampai Kelas XII IPA/IPS, SMA Negeri 1 Kota Bengkulu menggunakan Kurikulum 2013.

SMA Negeri 1 Bengkulu merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Bengkulu. Sekolah ini beralaamtkan di jalan Kuala Lempuing Kecamatan Ratu Agung kota Bengkulu kode pos 38225 telepon 0736-22906, email smansakotabengkulu@gmail.com. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Juli 1959 dengan jurusan IPA dan IPS dengan areditasi sekolah A.

Pada tahun 2007 sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebelumnya KBK dan sekarang sudah menggunakan K13. Pada tanggal 14 mei 2014 dalam acara festivala musikalisasi puisi yang diadakan di LPMP Bengkulu, SMAN 01 Bengkulu memenangkan juara kedua se-Provinsi Bengkulu. SMA ini juga memiliki banyak ekstrakulikuler diantaranya: Palang Merah Remaja (PMR), Teater,

Kesenian, Drum band dan masih banyak lagi. Sekolah ini merupakan sekolah tertua di Provinsi Bengkulu yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan dan mutu pendidikan guna mencetak lulusan-lulusan yang mampu masuk keperguruan tinggi negeri favorit.

Kepala sekolah SMAN 1 kota Bengkulu bapak Apandi.S.Pd., dengan akreditasi A. Sejak berdirinya sekolah pada tahun 1985 dipimpin oleh :

a. Drs.Gondo Suprihat
b. Y,P.Sukardi
c. AbdulYunus
d. Sulaiman,BA
e. Wahab,BA
f. Zulkarnaen,B
g. Aziz Wahab,BA
h. Waluyo,BA
i. Riyanto,BAMartinus
j. Haryadi ,S,Pd
k. Drs.H.Zamzami Adam,MM
l. Yuwanto,S.Pd
m. Alan Fitri,M.Pd
n. Fazrul Hamidy,SPd,SH,MM
o. Pauri, MM.Pd
p. Asmara Deni
q. Apandi.S.Pd

5. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sekolah

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu terletak di Jalan Kuala Lempuing, Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu 38225. Telp. (0736) 22906. Masing-masing dibagi yaitu : bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Ruang kelas kelas X IPA/IPS sampai dengan kelas XII IPA/IPS X. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang UKS dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.

Prosedur penggunaan fasilitas sekolah disesuaikan pada jadwalnya. Seperti fasilitas ibadah (Masjid), masjid dapat digunakan sesuai fungsinya yaitu sebagai tempat ibadah. Di masjid inilah dilakukan ibadah-ibadah yang dapat menunjang religiusitas siswa seperti, sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi pukul 07.15-07.30 WIB dan dilaksanakan setiap hari, selain itu pada hari jum’at anak-anak

melakukan Ceramah Agama dan sholat dhuha bersama dewan guru. Dan terkadang kegiatan pembelajaran yang sesekali juga dilakukan di Masjid. Untuk pemeliharaan Fasilitas ibadah ini ditanggung jawabkan kepada para siswa, biasanya siswa akan membersihkan dan merapikan fasilitas ibadah ini di setiap hari jumat menjelang atau sebelum sholat jumat.

Segi Lingkungan, Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapat beberapa tempat sampah disetiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah dapat terjaga.

6. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah

a. Pekarangan Sekolah

Fasilitas SMA Negeri 1 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan Jalan Kuala Lempuing, Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu 38225. Telp. (0736) 22906 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. lingkungannya bebas dari kebingsingan dan kondusif juga dikelilingi oleh perumahan warga sekitar.

b. Media Untuk Pengajaran Olah Raga, Kesenian dan Lainnya

Lapangan olahraga SMA Negeri 1 Kota Bengkulu terdiri dari lapangan Bola Kaki dalam keadaan sangat baik.

c. Pengadaan Air

Jumlah air di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sangat berlimpah. Air ini berasal dari sumur langsung. Penggunaan Air pun digunakan dengan sangat maksimal seperti untuk kebutuhan WC, Air wudhu dan lain sebagainya.

d. Penerangan

Penerangan SMA Negeri 1 Kota Bengkulu tercukupi. Ketersediaan listrik dan lampu dalam jumlah yang baik sehingga dapat menunjang keberlangsungan proses pendidikan secara maksimal.

e. Warung (Kantin Sekolah)

Terdiri 1 lokasi yang terkhusus untuk area kantin sekolah, terdapat berbagai macam makanan ringan (snack), mie, bakso, serta gorengan dll.

f. Tempat Ibadah

SMA Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki sebuah bangungan Masjid yang menjadi pusat ibadah atau kegiatan keagamaan siswa. Di masjid inilah dilakukan ibadah-ibadah yang dapat menunjang religiusitas siswa seperti, sholat dhuha, sholat zhuhur dan sholat jum,at. Serta kegiatan pembelajaran yang sesekali juga dilakukan di Masjid, misalnya praktek sholat jenazah.

g. Kamar Kecil (Jamban)

1) Kamarkecil/WC Guru, kamar kecil/WC terdiri dari 1 bagian. Yang terletak didalam kantor guru dan berfungsi dengan baik.
2) Kamar kecil/WC siswa, kamar kecil/WC siswa terdiri dari 2 bagian. Ada bagian laki-laki dan perempuan. Untuk kamar mandi perempuan terletak didekat masjid dan dibelakang ruang Kapsek, kamar mandi perempuan biasanya dipakai untuk berganti pakaian olaragah, membenarkan jilbab serta untuk berganti pembalut bagi perempuan yang sedang haid.

Tabel 4.1 Data Sarana & Prasarana

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Laboratorium	6
3	Ruang Perpustakaan	1
Total		37

Tabel 4.2 Data Sanitasi

NO	Nama Variabel	Uraian
1	Kecukupan air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3	Air minum untuk siswa	Disediakan sekolah
4	Mayoritas membawa air minum	Ya
5	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	0
6	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi
7	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ya
8	Tipe jamban	Leher angsa (duduk/jongkok)
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
10	Jamban dapat digunakan	30
11	Jamban tidak dapat digunakan	0

Tabel 4.3 Data Guru Menurut Ijazah

No	Kualifikasi Pendidikan Guru SMAN 1 Kota Bengkulu			
	Jenjang	L	P	Jumlah
1	Diploma 3/Sarmud			
2	Diploma 4/S1	11	27	38
3	S2	0	9	9
4	S3			

B. Gambaran Umum Ekstrakulikuler Rohis

1. Kepengurusan Ekstrakurikuler Rohis

   Susunan Pengurus Rohis SMAN 1 Kota Bengkulu sebagai berikut :

   a. Pembina Rohis : Drs. Imlan Hartono
   b. Ketua Umum : Muhammad
   c. Wakil Ketua : Ananda Karunia
   d. Ketua Keputrian : Putri Maharani

e. Wakil Ketua : Nadia Nursyah Fitri
f. Sekretaris : -
g. Bendahara : Erchika Febriandari

2. Kegiatan Rohis SMAN 1 Kota Bengkulu

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 1 Kota Bengkulu selama pandemi Covid-19 ini berlangsung :

a. Kegiatan Mingguan

Berhubung masih dalam pandemi Covid-19, maka Pembina Rohis memberikan materi melalui online yang diberikan oleh Pembina atau kakak pembina saja secara online melalui group Whatsap yang telah dibuat oleh ketua umum Rohis, supaya peserta didik dapat menerima materi walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19.

Latihan ekstrakurikuler Rohis yang diberikan setiap hari jum'at dan sabtu seperti ceramah dan taujihad, kegiatan pemberian materi tentang keislaman, pengembangan agama. Materi kegiatan kajian yaitu, mengaji Al-Qur'an, berbagi ilmu pengetahuan (sharing knowledge), dan muhadhoroh.

b. Kegiatan Bulanan

Ketika pandemi Covid-19 kegiatan ekstrakulikuler Rohis diadakan secara bergiliran, karena jadwal masuk sekolah peserta didik berbeda-beda. Sehingga yang dilakukan hanya Bersih-bersih Mushola (BBM), yaitu kegiatan membersihkan Mushola sebagai sarana untuk beribadah dan kegiatan Rohis Pengajian Bulanan.

c. Kegiatan tahunan :

1) Penerimaan anggota baru, yaitu kegiatan untuk membentuk kader-kader kepemimpinan dan pengurus Rohis.
2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Islam.

3) Laporan Pertanggung jawaban pengurus, yaitu kegiatan akhir kepengurusan Rohis dan serah terima jabatan kepada pengurus rohis selanjutnya.

C. Analisis Data

1. Deskriptif Data

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu ekstrakurikuler rohis (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y). Adapun untuk variabel ekstrakurikuler rohis, data yang penulis dapatkan dari penyebaran angket dalam bentuk pernyataan positif. dengan menggunakan skala likert kepada 31 anggota rohis kelas X dan XI dengan jumlah 25 item dan memberi nilai pada setiap item pernyataan dengan ketentuan skala 4-3-2-1. Sedangkan variabel hasil belajar, data yang penulis dapatkan dari hasil nilai mata pelajaran PAI masing-masing peserta didik dari pembina rohis SMAN 1 Kota Bengkulu.

a. Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Variabel X)

Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan ekstrakurikuler rohani islam terhadap hasil belajar PAI. Data ini didapatkan dari hasil pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis (kerohanian islam) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. jawaban angket 31 peserta didik kelas X dan XI sampel dengan 25 item pertanyaan.

b. Data Hasil belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI (Variabel Y)

Setelah melakukan wawancara dengan pembina Rohis maka untuk mengetahui hasil belajar peserta didik harus melihat nilai mid semester ganjil yang nilai tersebut diberikan langsung oleh Pembina Rohis. Maka dapat dilihat nilai semester peserta didik yang mengikuti ekstrakulikuler rohis sebanyak 31 peserta didik dari kelas X dan XI mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu :

Tabel 4.4 Nilai Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Rohis

No	Nama	Kelas	Nilai Semester
1	Andhita Nurfaizah	X IPA 1	81
2	Mutia Rahma Dani Lubis	X IPA 2	93
3	Abid syarifain	X IPA 2	80
4	Alzena Azalia	X IPA 3	90
5	Andika Saputra	X IPA 3	89
6	Dira Agustina	X IPA 3	81
7	Erchika Febriandari	X IPA 3	82
8	Nadia Nursyah Fitri	X IPA 3	81
9	Juju Telaga Sakti	X IPA 3	95
10	Muhammad	X IPA 3	80
11	Muhammad Ukasyah Al Ghafiqqi	X IPA 3	80
12	Azza Ni'matul Maula	X IPA 5	92
13	Herjan Mahfi	X IPA 5	78
14	Anggi Dama Putra	XI IPA 2	93
15	Putra Pratama	XI IPA 2	90
16	Dival Satria Gunawan	XI IPA 3	87
17	Freshka Aulia Dwi	XI IPA 3	93
18	Mutia Dwi Zhara	XI IPA 3	93
19	Ranny Aulia Syafitri	XI IPA 3	93
20	Devi Karlina	XI IPA 4	89
21	Refpi Anitra	XI IPA 4	86
22	Riani Chrisna Hidayah	XI IPA 4	88
23	Ananda Karunia	XI IPA 5	79
24	David Tubagus	XI IPS 1	88
25	Doni Romadon	XI IPS 1	87
26	Fitra Andika	XI IPS 1	89
27	Muhammad Triansyach	XI IPS 1	86
28	Agustina Orta Lestari	XI IPS 1	89
29	Irania Rosmeisa	XI IPS 1	90
30	Luthfiyah Marwadhani Gunawan	XI IPS 1	89
31	Putri Maharani	XI IPS 1	87

2. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26, Suatu data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai Asymp.Sig lebih besar dari $\alpha = 0{,}05$. Dalam Penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.38205488
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel pengganggu atau residual dari pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu diperoleh nilai p sebesar 0,200. Karena nilai p lebih besar dari 0,05 maka variabel pengganggu atau residual dari pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis (kerohanian islam) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26, sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
*Hasil Belajar *Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	Between Groups	(Combined)	442.884	15	29.526	1.466	.234
		Linearity	160.763	1	160.763	7.983	.013
		Deviation from Linearity	282.121	14	20.152	1.001	.497
	Within Groups		302.083	15	20.139		
	Total		744.968	30			

Tabel diatas menggambarkan uji linearitas pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) dengan hasil belajar mata pelajaran PAI, diperoleh nilai F (Deviation from Linearity) sebesar 0,929 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,557. Karena nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis (kerohanian islam) dengan hasil belajar mata pelajaran PAI.

3. Analisis Data

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji Linearitas maka selanjutnya adalah analisis data. Untuk mengetahui Pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Ekstrakurikuler Rohis Dengan Hasil Belajar

Variables Entered/Removed[a]			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis[b]	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			
b. All requested variables entered.			

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476[a]	.227	.200	4.457
a. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Tabel diatas menggambarkan hubungan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan hasil belajar. Nilai Korelasi (R) antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) dengan hasil belajar adalah 0,476. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Nilai Koefisien Determinasi (R Square = R^2) antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan hasil belajar adalah 0,227. Artinya kontribusi variabel keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) dalam mempengaruhi hasil belajar sebesar 22,7%, sementara 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Persamaan *regresi linier sederhana*

Tabel 4.8 Uji ANOVA

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.896	1	168.896	8.502	.007[b]
	Residual	576.072	29	19.865		
	Total	744.968	30			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis						

Dari uji ANOVA atau uji F, didapat nilai F hitung sebesar 8,502 dan F-tabel sebesar 4,18 dengan nilai p sebesar 0,007. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau nilai p<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar.

Tabel 4.9 Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.677	11.125		4.915	.000
	Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	.462	.158	.476	2.916	.007
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan *regresi linear sederhana* antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar, yaitu :

$\hat{Y} = 54,677 + 0,462\ X$

Dimana :

Y = Hasil belajar PAI

X = Keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis

Konstanta regresi sebesar 54,677 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis maka nilai hasil belajar adalah sebesar 54,677 atau 55 (dibulatkan). Untuk mengetahui pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar dilakukan dengan menggunakan Uji t.

Dari tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,916 dan t-tabel sebesar 2,045 dengan nilai p sebesar 0,007. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai $p<0,05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa banyak terdapat hal positif yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis). Menurut Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Kerohanian Islam (rohis) yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam pada sekolah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2010 adalah bagian organisasi dari organisasi siswa intrasekolah yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.[56]

1. Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis)

Ektrakurikuler Rohis disekolah juga dapat dilihat dari lingkungan sekolah menjadi religius, walaupun sekolah umum tapi suasananya religius dengan rutin kegiatan kajian tentang keislaman setiap hari jumat dan sabtu setelah jam pelajaran selesai berkumpul di mushola sekolah. Sehingga rohis dengan hasil belajar pendidikan agama Islam memiliki keterkaitan baik berupa materi yang diajarkan di dalam kegiatan Rohis dengan materi yang diajarkan di dalam kelas.

Sedangkan menurut Depag dalam skripsi Eviy Aidah Fitriyah menjelaskan bahwa : Pengertian dari Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sendiri adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.[57]

Ekstrakurikuler kerohanian Islam (rohis) merupakan sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman ke-Islaman. rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat.[58]

---

[56] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal, 163-164.

[57] Skripsi Eviy Aidah Fitriyah, *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang 1",* (Malang : UIN Malang, 2009), hal. 66.

[58] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal,164.

Rohis merupakan wadah yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolah. Oleh karena itu, untuk kelancaran dakwahnya kerapihan pengorganisasian itu harus mendapat perhatian yang besar. Pengorganisasian dakwah sekolah tentunya amat beragam disesuaikan dengan kebutuhan dan daya dukung masing-masing sekolah.[59]Berikut ini merupakan salah satu model pengorganisasian yang dapat dikembangkan sesuai dengan kreatifitas dan daya dukung setiap sekolah:

a. Dewan Pembina, terdiri dari guru-guru agama Islam yang membina dan memberikan saran atau nasihat bagi pengurus demi kemajuan dakwah Islam pada umumnya.
b. Majelis Pertimbangan, terdiri dari tim alumni yang ditentukan dengan memberikan bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah
c. Badan Pengurus Harian (BPH), terdiri dari ketua umum, wakil ketua I, wakil ketua II, sekretaris, bendahara dan ketua-ketua bidang.

Keberadaan ekstrakurikuler rohis sebagai kegiatan keagamaan, diharapkan dapat membantu dan menyempurnakan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler rohis ini, maka dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan, atau menambah materi baru yang belum disampaiakan. Dan dengan kegiatan rohis ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan juga di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

Dari hasil penelitian, model pembelajaran rohis di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu antara peserta didik laki-laki dengan perempuan dalam satu tempat seperti, dalam mushola, dalam ruangan maupundilaur sekolah, perempuan dan dibimbing di teras masjid SMA Negeri1 Kota Bengkulu. Model yang dilakukan selama bimbingan terdapat 3 sesi baik laki-laki maupun perempuan, 3 sesi tersebut yaitu:

---

[59] Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hal. 124.

a. Membaca al-Qur'an satu per satu secara berurutan dan bergantian sesuai
b. dengan kesepakatan pada awal pembelajaran.
c. Mengartikan al-Qur'an sesuai dengan yang sudah dibaca.
d. Penyampaian materi dari pembimbing dengan metode ceramah plus.

Ruang lingkup dari Rohis di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan seluruh ajaran Islam yang meliputi Al-Qur'an-Hadits, keimanan, akhlak, fikh dan bimbingan ibadah. Adapun materi yang menjadi target selama belajar rohis di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu adalah terdapat 30 bahasan, yaitu: Tawazun (keseimbangan), Ikhlasunniyah (membersihkan maksud/niat), Aqidah Islamiyyah, Makna Bismillahirrohmanirrohim, Makna Alhamdulillahirobil'alamin, Al-Iman, Rukun Islam, Ihsan, Ma'rifatullah, Ma'rifatul Rasul, Ma'rifatul Islam, Al-Qur'an, Ukhuwah Islamiyah, Nikmat Iman, Hal-hal Yang Melemahkan Iman, Hal-hal Yang Menguatkan Imam, Pentingnya Akhlak Islami, Akhlak Rasulullah, Bangunan Islam, Eksistensi Allah, Makna Asyhadu, Makna Syahadatain, Cinta, Problematika Umat, Ghazwul Fikri (Serangan Pemikiran), Pentingnya Pendidikan Islam, Tarbiyah Ruhiyah, Birrul Walidain (Kewajiban anak), Ilmu Allah, dan Simbol Sukses Dalam Kehidupan.[60]

Keterlibatan banyak pihak bermaksud agar dapat memberikan pengarahan dan pembinaan dan menjaga agar kegiatan tersebut tidak merugikan aktivitas akademis peserta didik di sekolah. Karena terkadang banyak kita lihat di lapangan bahwa peserat ddik yang aktif dalam berorganisasi melalaikan tugasnya dalam akademisi. Tetapi tidak juga dipungkiri masih banyak peserta didik yang sukses dalam berorganisasi dan sukses akademisi. Yang dimaksud dengan pembinaan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

---

[60] Drs. Imlan Hartono, Kegiatan Ekstra Rohis SMA Negeri 1 Kota Bengkulu,*Wawancara langsung dan (Whatsap)*, 28 Mei 2021.

Guru pembina dan pementor yang membimbing juga memberikan nasihat dan pengajaran yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang sudah seharusnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Adapun hasil penelitian yang diujikan kepada responden yaitu siswa-siswi kelas X dan XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis (kerohanian Islam) di SMAN 1 Kota Bengkulu.

Sebelum guru ekstrakurikuler melakukan pembinaan, maka terlebih dahulu harus merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler.Karena segala sesuatu hars direncanakan terlebih dahulu agar kegiatan tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang.[61]

Kemudian dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar. Dengan hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam proses belajar yang telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru.

Lingkungan dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, utamanya aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan, lingkungan disebut sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang

[61] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 42.

berada dekat dengan siswa dan memengaruhi proses belajar. Menurut Mariyana menjelaskan bahwa lingkungan belajar adalah sarana bagi siswa mencurahkan diri untuk beraktivitas, berkreasi, melakukan berbagai manipulasi banyak hal hingga memeroleh perubahan perilaku dari kegiatan tersebut.[62]

Berdasarkan uraian tersebut, lingkungan belajar sangat penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa. Sehingga, agar proses belajar siswa dapat optimal, elemen yang ada dalam lingkungan belajar harus bekerja sama dengan baik

Sesuatu yang dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik, serta menjadi sumber belajar siswa disebut dengan lingkungan belajar. Karena banyak faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar mengakibatkan tidak semua siswa mampu memenuhi kondisi yang diharapkan. Lingkungan belajar menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan dan memberikan pengaruh bagi siswa dalam proses belajarnya. Perlu di perhatikan terhadap kenyaman dan ketenangan lingkungan agar perhatian dapat terpusat pada pelajaran, bukan hanya terfokus pada fasilitas saja.

3) Lingkungan Alami

Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas.

---

[62] Mariyana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana, 2010), hal, 17.

4) Lingkungan Sosial Budaya

Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah mahluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Begitu pula dengan anak didik. Mereka tidak akan terlepas dari interaksi sosial. Sebagai contoh interaksi di sekolah, baik sesama teman, guru, dan sebagainya.

Komponen-komponen yang berpengaruh terhadap hasil belajar tersebut, komponen guru lebih menentukan karena guru yang akan mengelola komponen lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil proses belajar mengajar.[63]

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

d. Faktor Internal Siswa (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu :

5) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

6) Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya, kemudian proses belajar sesorang dapat terganggu bila tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bersemangat untuk belajar.

---

[63]Abdurrahman, *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs*, (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo, 2003), hal. 21-22.

Kemudian dalam pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan selalu tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

7) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.[64] Cacat itu juga dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain sebagainya. Keadaaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi hasil belajar, sebaiknya siswa tersebut belajar pada lembaga pendidikan khusus atau dapat dibantu dengan alat bantu agar menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

8) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa.

e. Faktor Eksternal Siswa (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga meliputi dua aspek yaitu:

3) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. [65]

---

[64] Abdurrahman, "Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs. Matholi'ul Ulum Terteg Pucakwangi Pati Tahun Pelajaran 2002-2003", *skripsi (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo)*, hal. 21-22.

[65] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 59.

Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga, juga teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua, dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, keteguhan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.[66]

4) Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak mempunyai sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan Voli) akan mendorong siwa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan yang seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.[67]

Penjelasan uaraian diatas faktor-faktor yang mempengaruh hasil belajar di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya hasil belajar siswa di sekolah sifatnya relatif. Artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi hasil dalam belajar. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil

---

[66] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.19, hal. 104.

[67] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 59.

belajar yang di capai siswa di sekolah di dukung oleh faktor internal dan eksternal tersebut di atas.

f. Faktor pendekatan belajar

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep (mendalam). Misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar surface atau reproduktive.[68]

Lingkungan sekolah memiliki peran penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.Karena keluarga saja tidak bisa hanya mendidik anakakan tetapi, anak membutuhkan wadah untuk mengembangkan potensinya yaitu sekolah. Adanya sekolah, akan memperluas pengetahuan siswa. Sekolahh juga tidak terlepas dari dukungan orangtua. Sekolah dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses pendidikan asalkan manajemen sekolah dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik.

Pada hakikatnya penilaian hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang awalnya tidak bisa menjadi bisa atau tidak tahu menjadi tahu, dan penilaian hasil belajar dalam pengertian yang luas mencangkup kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) setelah mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar.[69]

Kemudian dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, setelah mengikuti kegiatan

---

[68] Edi Riyanto,*"Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa"*, (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005), hal. 29-31.

[69] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 3.

proses belajar mengajar. Dengan hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam proses belajar yang telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Kemudian hasil pembelajaran pendidikan agama Islam tidak semua berupa hasil yang dapat diukur langsung setelah belajar karena ada hasil belajar yang tidak bisa diamati setelah pembelajaran pendidikan agama Islam berakhir, terutama hasil pembelajaran ranah sikap, seperti tumbuhnya kesadaran beragama yang mendalam sehingga beragama menjadi kebutuhan hidupnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil perhitungan penelitian ini yang sudah dipaparkan, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang memerlukan penyempurnaan Dari penyesuaian indikator, pendeskripsian data yang belum maksimal, analisa data yang mungkin ada kekurangan serta hasil yang diperoleh pun belum maksimal dalam penelitian ini. Maka dari itu penulis berharap akan adanya perbaikan ataupun kritik yang sifatnya membangun dalam hal membantu penulis untuk menyempurnakan penelitian skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu melalui analisis data, pengujian hipotesis dan hasil penelitian mengenai pengaruh keaktifan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

Kegiatan rohis di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dilaksanakan setiap hari jum'at dan sabtu. Kegiatan rohis cukup baik menambah wawasan keislaman, ini terbukti menghasilkan angka rata-rata 87.03 dan hasil belajar tersebut dikatakan kategori cukup sehingga, ada pengaruh antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan hasil belajar pada peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Sementara itu penulis melakukan perhitungan koefisien determinasi dari hasil perhitungan koefisien determinasi ekstrakurikuler rohis mempunyai kontribusi atau pengaruh hanya sebesar 22,7%, dalam mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam pada peserta didik di SMAN 1 Kota Bengkulu. Kemudian 77,3% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor dari dalam diri maupun luar diri yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini Berdasarkan hasil Nilai Korelasi (R) antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan hasil belajar adalah 0,476. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6. Dapat dijelaskan bahwa korelasi antara variabel X (ekstrakurikuler rohis) dan variabel Y (hasil belajar) tergolong sedang atau cukup. Maka antara ekstrakurikuler Rohis dengan hasil belajar memang terdapat korelasi, namun korelasi tersebut sedang atau cukup.

B. Saran

Mengingat anak-anak remaja terutama anak-anak sekolah merupakan aset masa depan bangsa. Sebagai penerus dalam membangun bangsa dan negara, maka hendaknya mereka didik agar memiliki iman dan Islam yang baik maka pendidikan agama Islam menjadi perhatian yang cukup penting. Dari hal tersebut maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari berbagai pihak yaitu antara lain:

1. Dinas Pendidikan

   Agaknya ada kebijakan untuk mewajibkan ekstrakurikuler keagamaan di setiap sekolah negeri di Indonesia agar kurangnya jam mengajar mapel pendidikan agama Islam dapat dipenuhi, sehingga tujuan pendidikan agama Islam yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Guru

   Guru atau pembimbing sebaiknya lebih tegas dalam kegiatan Rohis agar peserta kegiatan rohis dapat disiplin baik dalam kehadiran dan mencatat sehingga menerima materi secara maksimal. Guru atau pembimbing juga seharusnya dapat memberikan fariasi metode pembelajaran karena selama wawancara dengan pembina ataupun peserta rohis tempat dan metode pembelajaran hanya berada di muhsolla dengan metode ceramah plus.
3. Peserta didik

   Peserta didik yang mengikuti kegiatan rohis sudah cukup baik, tetapi kurang antusias dalam mengikuti kegiatan rohis. Hal ini terbukti dari sedikitnya peserta didik yang mencatat dan bertanya tentang materi yang disampaikan pembimbing dalam kegiatan rohis. Diharapkan peserta didik lebih rajin, baik dalam kehadiran, mencatat materi dan bertanya tentang materi yang di sampaikan dalam kegiatan rohis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2003.*"Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs."*. Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo.

Arifin Zainal. 2005. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Badrudin, 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.

Buku Pedoman Akademik IAIN Bengkulu 2020.

Dapertemen Agama RI Al-Hikmah. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

Darajat Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.* Jakarta : Depag RI.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Drs. Imlan Hartono, 28 Mei 2021. Kegiatan Ekstra Rohis SMA Negeri 1 Kota Bengkulu, *Wawancara langsung dan Whatsap.*

Engkoswara, dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. Cet. 3.

Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Khodijah Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. 2002. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lampiran Permendikbud RI. 2014. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas RI.

M. Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mardianto. 2005. *Pesantren Kilat: Konsep, Penduan dan Pengembangan.* Ciputat: Ciputat Press

Muhaimin. dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT.

Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noer, Ali dkk. 2017. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa. *Jurnal Atthariqah No. 1: Vol. 2.*

Nugraha Mariyana, dan Rachmawati, Y. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. 2010. Jakarta: Kencana

Pedoman Penulisan Skripsi. 2015. Ciputat: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pendapat Dr. Otto yang dikutip dalam buku Nurani Soyomukti. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.62 Tahun 2014 *tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.

Purwanto Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Rachmawati, Tutik, dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik.* Yogyakarta: Gava Media, Cet. I.

Rany Aulia, Anggota Rohis, Bengkulu 15 Desember 2020.

Riyanto Edi. 2005. *"Pengaruh Persepsi Siswa tentang Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa*. Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo.

Skripsi Fitriyah Aidah Eviy. 2009. *"Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang 1"*. Malang: UIN Malang.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memperngaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijino Anas. 2011. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pres.

Sudjana Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Susetyo Budi. 2010. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel*. Bandung : PT Refika Aditama Cet, 1.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.

W. Novan Ardi. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa.* Yogyakarta: Teras.

Yusuf LN. Syamsu. 2004. *Psikologi Belajar Agama.* Bandung : Pustaka Banin Quraisyi.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 7798/In.11/F.II/PP.009/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Nurlaili, M.Pd.I
   NIP : 197507022000032002
   Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag
   NIP : 198006162015031003
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mia Sulastri
NIM : 1711210204
Judul : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2020
Dekan,

Zubaedi

Tembusan:
1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Mia Sulastri
: 1711210204
: FTT
: PAI

Pembimbing I/~~II~~ : Pengaruh Keaktifan Mengikuti
Judul Skripsi : kegiatan Ekstrakurikuler Rohis
(Kerohanian Islam) Terhadap Hasil Belajar Peserta
Didik Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis 26/08/2021	Skripsi	1/ Identifikasi Masalah Belum ada 2/. Batasan Masalah belum ada. 3/ Batasan Masalah lebarkan ke depan.	
Kamis 02/09/2021	Skripsi		
Kamis 23/09/2021	Skripsi	Acc munaqasah	

Bengkulu, 30 - 09 - 2021
Pembimbing I/~~II~~

Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Mengetahui

Mudi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196303081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Mia Sulasteri
: 1711210204
: FTT
: PAI

Pembimbing I/II : Pengaruh Keaktifan Mengikuti (Kerohanian Islam) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu.

Judul Skripsi :

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 30 Juli 2021	Skripsi lengkap.	• perbaiki ikti pedom • konsultasi dengan hasil fujian & Hasil. • perhatikan format dalam Cangkup Judul & Rumusan	f.
Rabu, 4.		• Perbaiki abstrak. sistematika & masalah, fujian & Hasil • Analisis/pembahasan kaitkan & teori. • perbaiki ikti pedom	f

Bengkulu, 20-8-2021
Pembimbing I/II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Mengetahui

Medi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196803081996031005

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Mia Sulastri
: 1711210204
: FTT
: PAI

Pembimbing I/II : Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan
Judul Skripsi : Ekstrakurikuler Rohis (keroharian Islam) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Skripsi 1 - V	• perbaiki pulisa • kompilasi strike & hasil & tujuan. • Analisis/pembahasan dijabar sch.	
	Skripsi	ACC u dilanjutkan ke pembimbing 2.	

Bengkulu, 20 - 8 - 21.
Pembimbing I/II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

M.Ag, M.Pd
081996031005

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU
Jl. Kuala Lempuing Kel. Lempuing Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu 38225
Telp. (0736) 22906 Email : smansakotabengkulu@gmail.com

SURAT IZIN

Nomor : 070/129/SMA N 1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : APANDI, S.Pd
NIP : 197011031993011001
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Dengan ini memberikan izin kepada

Nama : MIA SULASTRI
NIM : 1711210204
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan Ekstrakulikuler Rohis (Kerohanian Islam) terhadap hasil belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Kota Bengkulu.

Untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 04 Mei 2021
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN SMA N 1 KOTA BENGKULU

APANDI, S.Pd
NIP. 197011031993011001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2117/ In.11/F.II/TL.00/05/2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal — 6 Mei 2021
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMAN 1 Kota Bengkulu
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu***"

Nama	:	Mia Sulastri
NIM	:	1711210204
Prodi	:	PAI
Tempat Penelitian	:	SMAN 1 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	:	7 Mei s/d 18 Juni 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Zubaedi

PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 KOTA BENGKULU
Jl. Kuala Lempuing Kel. Lempuing Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu 38225
Telp. (0736) 22906 Email : smansakotabengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 070/218/SMA N 1/2021

ang bertanda tangan di bawah ini :

ama	: APANDI, M.Pd
IP	: 197011031993011001
angkat/Gol	: Pembina IV/a
abatan	: Kepala SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

erdasarkan Surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Nomor : 17/In.11/F.II/TL.00/05/2021 tanggal 18 Maret 2021 Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa engan data sebagai berikut :

ama	: Mia Sulastri
IM	: 1711210204
ogram studi	: Pendidikan Agama Islam
niversitas	: IAIN Bengkulu

lah selesai melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu pada tanggal 18 Juni 21.

engan Judul : *"Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakulikuler Rohis (Kerohanian Islam) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu."*

emikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 18 Juni 2021
Kepala Sekolah,

PEMERINTAH PROV. BENGKULU
SMA N 1
KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

APANDI, S.Pd
NIP. 197011031993011001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS **PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	MIA SULASTRI	"Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri I kota Bengkulu"		1. Nurcahi. M.Pd.I 2. Ahmad Syarifin M.Ag

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Wiwinda, M.Ag		
2.	Dian Jelita, M.Pd	199401142010032012	

SARAN-SARAN

1. Penyeminar I :
   1. Penulisan proposal (pedoman)
   2. Footnote
   3. Angket (40 item)
   4. Judul harus satu kata (jangan putus)
   5. Rujukan di BAB II
2. Penyeminar II :
   - BAB II Landasan Teori
   1. menambahkan Teori tentang Hasil Belajar
   2. penjelasan Landasan Teori yg pertama harus Hasil belajar, kemudian baru tentang ekstrakurikuler Rohisnya.
   3. kerangka berfikir didahului terlebih dahulu bagan kemudian baru penjelasannya.
   4. Penbuatan Angket Harus dilihat lagi penjelasannya.
   5. Penjelasan materi keaktifan digabungkan saja dg ekstra Rohis
   6. Lihat pedoman baru (Footnote, kata?) didalam proposal dilihat lagi.

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Suhermi		4. Wari Arni	
2.	Azza Fitri Astuti		5. Melissya massri tinca	
3.	Fatimah Nur Rahma		6. feny Yunita sari 7. Fauziah Silaturrahmi	

Bengkulu, 20 Maret 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Tembusan :
1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Sulastri

NIM : 1711210204

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Terhadap Hasil Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1721513545. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 06 Desember 2021

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
B2AJX559072369

Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Mia Sulastri
NIM. 1711210204

Hasil Uji Validasi Item Soal Secara Keseluruhan

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,545	0,355	Valid
Nomor 2	0,434	0,355	Valid
Nomor 3	0,441	0,355	Valid
Nomor 4	0,454	0,355	Valid
Nomor 5	0,437	0,355	Valid
Nomor 6	0,490	0,355	Valid
Nomor 7	0,074	0,355	Tidak Valid
Nomor 8	0,488	0,355	Valid
Nomor 9	0,085	0,355	Tidak Valid
Nomor 10	0,444	0,355	Valid
Nomor 11	0,570	0,355	Valid
Nomor 12	0,413	0,355	Valid
Nomor 13	0,511	0,355	Valid
Nomor 14	0,250	0,355	Tidak Valid
Nomor 15	0,518	0,355	Valid
Nomor 16	0,261	0,355	Tidak Valid
Nomor 17	0,372	0,355	Valid
Nomor 18	0,503	0,355	Valid
Nomor 19	0,427	0,355	Valid
Nomor 20	0,274	0,355	Tidak Valid
Nomor 21	0,433	0,355	Valid
Nomor 22	0,384	0,355	Valid
Nomor 23	0,427	0,355	Valid
Nomor 24	0,469	0,355	Valid
Nomor 25	0,498	0,355	Valid

Angket Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Kota Bengkulu

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah Identitas diri dengan lengkap dan jujur
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti sebelum menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaanmu dengan memberi tanda check list (√) dengan kriteria sebagai berikut:
   a. SS (Sangat Setuju)
   b. S (Setuju)
   c. TS (Tidak setuju)
   d. STS (Sangat Tidak Setuju)
4. Semua jawaban yang kamu berikan adalah benar dan tidak akan mempengaruhi nilai
5. Mohon mengisi setiap butir pernyataan dalam angket ini tanpa ada yang terlewatkan
6. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terima kasih

B. Identitas Responden

1. Nama Lengkap : ……
2. Jenjang Pendidikan : ……
3. Kelas : ……
4. Jenis Kelamin : ……

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Keberadaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah sangat penting.				
2	Saya aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis.				
3	Ekstrakurikuler rohis aktif mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah.				
4	Materi ekstrakurikuler rohis berkaitan dengan mata pelajaran PAI yang ada di kelas.				
5	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler Rohis.				
6	Dengan mengikuti Rohis, pemahaman PAI saya bertambah.				
7	Dengan mengikuti Rohis, saya menjadi disiplin dalam belajar.				
8	Saya mengikuti ekstrakurikuler Rohis atas kemauan sendiri.				
9	Dengan mengikuti Rohis, saya terbiasa Bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan guru di kelas.				
10	Saya selalu mengikuti Maulid Nabi Muhammad SAW di sekolah.				
11	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat melatih kemampuan membaca Al-Qur'an.				
12	Salah satu kegiatan ekstra yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah ekstra Rohis.				
13	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat melatih kemampuan beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.				
14	Saya selalu hadir dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis.				

15	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat menjaga dan mempererat tali silaturahmi.				
16	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.				
17	Kegiatan Rohis menambah pengusaan materi keagamaan saya.				
18	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara didepan umum.				
19	Saya lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran PAI setelah mengikuti kajian dalam kegiatan Rohis.				
20	Saya menyalurkan bakat saya melalui kegiatan Rohis.				
21	Saya mempraktekkan materi dalam kegiatan Rohis pada proses pembelajaran PAI.				
22	Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dapat meningkatkan pengetahuan tentang Agama Islam yang tidak ada dalam kelas.				
23	Keberadaan rohis sangat penting disekolah karena satu-satunya kegiatan ekskul yang berbasiskan agama.				
24	Saya tidak pernah mendengarkan dengan cermat ketika teman saya berpendapat atau menjelaskan materi Rohis.				
25	Kegiatan ekstrakurikuler Rohis membantu saya memenuhi hasil belajar mata pelajaran PAI.				

Angket (Setelah Valid) Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Kerohanian Islam) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 1 Kota Bengkulu

A. Petunjuk Pengisian

1. Isilah Identitas diri dengan lengkap dan jujur
2. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan baik dan teliti sebelum menjawab
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaanmu dengan memberi tanda check list (√) dengan kriteria sebagai berikut:
   a. SS (Sangat Setuju)
   b. S (Setuju)
   c. TS (Tidak setuju)
   d. STS (Sangat Tidak Setuju)
4. Semua jawaban yang kamu berikan adalah benar dan tidak akan mempengaruhi nilai
5. Mohon mengisi setiap butir pernyataan dalam angket ini tanpa ada yang terlewatkan
6. Atas bantuan dan kerjasamanya saya haturkan terima kasih

B. Identitas Responden

1. Nama Lengkap : ……
2. Jenjang Pendidikan : ……
3. Kelas : ……
4. Jenis Kelamin : ……

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Keberadaan ekstrakurikuler Rohis di sekolah sangat penting.				
2	Saya aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler Rohis.				
3	Ekstrakurikuler rohis aktif mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah.				
4.	Materi ekstrakurikuler rohis berkaitan dengan mata pelajaran PAI yang ada di kelas.				
5	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler Rohis.				
6	Dengan mengikuti Rohis, pemahaman PAI saya bertambah.				
7	Saya mengikuti ekstrakurikuler Rohis atas kemauan sendiri.				
8	Saya selalu mengikuti Maulid Nabi Muhammad SAW di sekolah.				
9	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat melatih kemampuan membaca Al-Qur'an.				
10	Salah satu kegiatan ekstra yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah ekstra Rohis.				
11	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat melatih kemampuan beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam.				
12	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat menjaga dan mempererat tali silaturahmi.				
13	Kegiatan Rohis menambah pengusaan materi keagamaan saya.				
14	Dengan mengikuti Rohis, saya dapat meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara didepan umum.				

15	Saya lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran PAI setelah mengikuti kajian dalam kegiatan Rohis				
16	Saya mempraktekkan materi dalam kegiatan Rohis pada proses pembelajaran PAI.				
17	Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis, dapat meningkatkan pengetahuan tentang Agama Islam yang tidak ada dalam kelas				
18	Keberadaan rohis sangat penting disekolah karena satu-satunya kegiatan ekskul yang berbasiskan agama.				
19	Saya tidak pernah mendengarkan dengan cermat ketika teman saya berpendapat atau menjelaskan materi Rohis.				
20	Kegiatan ekstrakurikuler Rohis membantu saya memenuhi hasil belajar mata pelajaran PAI.				

Nilai Semester Genap Peserta Didik Rohis
Ekstrakurikuler Rohis Mata Pelajaran PAI
Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu

No	Nama	Kelas	Nilai Semester
1	Andhita Nurfaizah	X IPA 1	81
2	Mutia Rahma Dani Lubis	X IPA 2	93
3	Abid syarifain	X IPA 2	80
4	Alzena Azalia	X IPA 3	90
5	Andika Saputra	X IPA 3	89
6	Dira Agustina	X IPA 3	81
7	Erchika Febriandari	X IPA 3	82
8	Nadia Nursyah Fitri	X IPA 3	81
9	Juju Telaga Sakti	X IPA 3	95
10	Muhammad	X IPA 3	80
11	Muhammad Ukasyah Al Ghafiqqi	X IPA 3	80
12	Azza Ni'matul Maula	X IPA 5	92
13	Herjan Mahfi	X IPA 5	78
14	Anggi Dama Putra	XI IPA 2	93
15	Putra Pratama	XI IPA 2	90
16	Dival Satria Gunawan	XI IPA 3	87
17	Freshka Aulia Dwi	XI IPA 3	93
18	Mutia Dwi Zhara	XI IPA 3	93
19	Ranny Aulia Syafitri	XI IPA 3	93
20	Devi Karlina	XI IPA 4	89
21	Refpi Anitra	XI IPA 4	86
22	Riani Chrisna Hidayah	XI IPA 4	88
23	Ananda Karunia	XI IPA 5	79
24	David Tubagus	XI IPS 1	88
25	Doni Romadon	XI IPS 1	87
26	Fitra Andika	XI IPS 1	89
27	Muhammad Triansyach	XI IPS 1	86
28	Agustina Orta Lestari	XI IPS 1	89
29	Irania Rosmeisa	XI IPS 1	90
30	Luthfiyah Marwadhani Gunawan	XI IPS 1	89
31	Putri Maharani	XI IPS 1	87

SMAN 1: Absen Akhwat :

1. Andhita Nurfaizah X IPA 1
2. Mutia Rahma Dani Lubis X IPA 2
3. Alzena Azalia X IPA 3
4. Dira Agustina X IPA 3
5. Erchika Febriandari X IPA 3
6. Nadia Nursyah Fitri X IPA 3
7. Azza Ni'matul Maula X IPA 5
8. Freshka Aulia Dwi XI IPA 3
9. Mutia Dwi Zhara XI IPA 3
10. Ranny Aulia Syafitri XI IPA 3
11. Devi Karlina XI IPA 4
12. Refpi Anitra XI IPA 4
13. Riani Chrisna Hidayah XI IPA 4
14. Agustina Orta Lestari XI IPS 1
15. Irania Rosmeisa XI IPS 1
16. Luthfiyah Marwadhani Gunawan XI IPS 1
17. Putri Maharani XI IPS 1

SMAN 1: RISMA IKHWAN :

1.) Abid syarifain X IPA 2
2.) Andika Saputra X IPA 3
3.) Juju Telaga Sakti X IPA 3
4.) Muhammad X IPA 3
5.) Muhammad Ukasyah Al Ghafiqqi X IPA 3
6.) Herjan Mahfi X IPA 5
7.) Anggi Dama Putra XI IPA 2
8.) Putra Pratama XI IPA 2
9.) Dival Satria Gunawan XI IPA 3
10.) Ananda Karunia XI IPA 5
11.) David Tubagus XI IPS 1
12.) Doni Romadon XI IPS 1
13.) Fitra Andika XI IPS 1
14.) Muhammad Triansyach XI IPS 1

Uji Validitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

		tot_p
p1	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	31
p2	Pearson Correlation	.434*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	31
p3	Pearson Correlation	.441*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	31
p4	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	31
p5	Pearson Correlation	.437*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	31
p6	Pearson Correlation	.490**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	31
p7	Pearson Correlation	.074
	Sig. (2-tailed)	.693
	N	31
p8	Pearson Correlation	.488**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	31
p9	Pearson Correlation	.085
	Sig. (2-tailed)	.648
	N	31
p10	Pearson Correlation	.444*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	31
p11	Pearson Correlation	.570**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	31
p12	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	31

p13	Pearson Correlation	.511**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
p14	Pearson Correlation	.250
	Sig. (2-tailed)	.176
	N	31
p15	Pearson Correlation	.518**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	31
p16	Pearson Correlation	.261
	Sig. (2-tailed)	.156
	N	31
p17	Pearson Correlation	.372*
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	31
p18	Pearson Correlation	.503**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	31
p19	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	31
p20	Pearson Correlation	.274
	Sig. (2-tailed)	.135
	N	31
p21	Pearson Correlation	.433*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	31
p22	Pearson Correlation	.384*
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	31
p23	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	31
p24	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	31
p25	Pearson Correlation	.498**
	Sig. (2-tailed)	.004

	N	31

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel diatas menggambarkan hasil uji validitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson Product Moment (r). Untuk mengetahui item pernyataan valid atau tidak valid dengan cara membandingkan r-hitung masing-masing item pernyataan dengan r-tabel. Dari tabel di atas diperoleh niai r-hitung dan r-tabel masing-masing item pernyataan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis sebagai berikut :

Pernyataan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,545	0,355	Valid
Nomor 2	0,434	0,355	Valid
Nomor 3	0,441	0,355	Valid
Nomor 4	0,454	0,355	Valid
Nomor 5	0,437	0,355	Valid
Nomor 6	0,490	0,355	Valid
Nomor 7	0,074	0,355	Tidak Valid
Nomor 8	0,488	0,355	Valid
Nomor 9	0,085	0,355	Tidak Valid
Nomor 10	0,444	0,355	Valid
Nomor 11	0,570	0,355	Valid
Nomor 12	0,413	0,355	Valid
Nomor 13	0,511	0,355	Valid
Nomor 14	0,250	0,355	Tidak Valid
Nomor 15	0,518	0,355	Valid
Nomor 16	0,261	0,355	Tidak Valid

Nomor 17	0,372	0,355	Valid
Nomor 18	0,503	0,355	Valid
Nomor 19	0,427	0,355	Valid
Nomor 20	0,274	0,355	Tidak Valid
Nomor 21	0,433	0,355	Valid
Nomor 22	0,384	0,355	Valid
Nomor 23	0,427	0,355	Valid
Nomor 24	0,469	0,355	Valid
Nomor 25	0,498	0,355	Valid

Dari tabel tersebut diketahui bahwa ada 5 item pernyataan dengan nilai r-hitung <r-tabel yaitu pernyataan nomor 7, 9, 14, 16 dan 20 maka 5 item pernyataan tersebut dikatakan Tidak Valid sedangkan 20 item pernyataan yang lain diperoleh nilai r-hitung>r-tabel maka 20 item Pernyataan tersebut dikatakan Valid.

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	31	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Tabel diatas menggambarkan hasil uji reliabilitas Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dengan menggunakan Uji Cronbach’s Alpha. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Uji Cronbach Alpha sebesar 0,812. Karena nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,812 lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan untuk 20 item

pernyataan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis yang valid dikatakan reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas sangat baik.

1. Uji Persyaratan Analisis
   a. NPar Tests (Uji Normalitas)

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.38205488
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Tabel diatas menggambarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov untuk variabel pengganggu atau residual dari pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis (kerohanian islam) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu diperoleh nilai p sebesar 0,200. Karena nilai p lebih besar dari 0,05 maka variabel pengganggu atau residual dari pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis (kerohanian

islam) terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu dikatakan berdistribusi normal.

b. Means (Uji Linearitas)

Uji Linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26, sebagai berikut:

Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
*Hasil Belajar *Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	Between Groups	(Combined)	442.884	15	29.526	1.466	.234
		Linearity	160.763	1	160.763	7.983	.013
		Deviation from Linearity	282.121	14	20.152	1.001	.497
	Within Groups		302.083	15	20.139		
	Total		744.968	30			

Tabel diatas menggambarkan uji linearitas hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis (kerohanian islam) dengan hasil belajar mata pelajaran PAI, diperoleh nilai F (Deviation from Linearity) sebesar 0,929 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,557. Karena nilai p lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan linear yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis (kerohanian islam) dengan hasil belajar mata pelajaran PAI.

2. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Determinasi

Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dengan Hasil Belajar

Variables Entered/Removed[a]			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis[b]	.	Enter
a. Dependent Variable: Hasil Belajar			
b. All requested variables entered.			

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476[a]	.227	.200	4.457
a. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Tabel diatas menggambarkan hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan hasil belajar. Nilai Korelasi (R) antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan hasil belajar adalah 0,476. Karena nilai tersebut berada antara 0,4-0,6 maka hubungan tersebut dikatakan kategori sedang.

Nilai Koefisien Determinasi (R Square = R^2) antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dengan hasil belajar adalah 0,227. Artinya kontribusi variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam mempengaruhi hasil belajar sebesar 22,7%, sementara 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji ANOVA

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.896	1	168.896	8.502	.007[b]
	Residual	576.072	29	19.865		
	Total	744.968	30			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis						

Dari uji ANOVA atau uji F, didapat nilai F hitung sebesar 8,502 dan F-tabel sebesar 4,18 dengan nilai p sebesar 0,007. Karena nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel atau nilai p<0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar.

b. Persamaan regresi linier sederhana

Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.677	11.125		4.915	.000
	Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis	.462	.158	.476	2.916	.007
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar, yaitu :

$$\hat{Y} = 54{,}677 + 0{,}462\ X$$

Dimana :

Y = Hasil Belajar PAI

X = Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Konstanta regresi sebesar 54,677 menyatakan bahwa ketika tidak ada variabel keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis maka nilai hasil belajar adalah sebesar 54,677 atau 55 (dibulatkan). Untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar dilakukan dengan menggunakan Uji t.

Dari tabel diatas diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,916 dan t-tabel sebesar 2,045 dengan nilai p sebesar 0,007. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel atau nilai $p<0{,}05$ maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar.

Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Observasi Sekolah di SMAN 1 Kota Bengkulu

Dokumentasi Wawancara Dengan Ketua dan Anggota Rohis

Wawancara Mengenai Kegiatan Rohis Bersama Bapak Drs. Imlan Hartono

Dokumentasi Pemberian Nilai Pada Angket Oleh Bapak Pembina Rohis

Pengisian Angkket Oleh Anggota Rohis Yang Sedang Berada di Sekolah

Wawancara Sekaligus Pengisian Angket Oleh Anggota Rohis

Dokumentasi Bersama Bapak Pembina dan Juga Ketua Umum Rohis